

**PENATAAN JALUR PEJALAN KAKI DI KORIDOR JALAN  
RE MARTADINATA-PANCASILA KOTA SUNGAI PENUH**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota strata satu (S1)*

*OLEH:*

**MEIZA DINDA SAVITRI**

**NPM : 1610015311009**

**Pembimbing I : Fidel Miro S.E, MStr**

**Pembimbing II : Era Triana S.T, M.Sc, Ph.D**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG**

**2022**



**PENATAAN JALUR PEJALAN KAKI DI KORIDOR  
JALAN RE MARTADINATA DAN PANCASILA KOTA SUNGAI PENUH**

**Nama** : Meiza Dinda Savitri  
**NPM** : 1610015311009  
**Email** : [meizadinda06@gmail.com](mailto:meizadinda06@gmail.com)  
**Pembimbing** : Fidel Miro, S.E.,MSTr  
: Era Triana,S.T,M.Sc.Ph.D

**Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan  
Perencanaan**

**Universitas Bung Hatta**

**Abstrak**

Kebiasaan menggunakan kendaraan dalam segala aktivitas dapat mengakibatkan kapasitas jalan semakin berkurang, meningkatkan polusi udara, dan membuat masyarakat kehilangan kemampuan dan kemauan untuk berjalan. Polusi udara yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor semakin lama kian memburuk, terutama saat diakhir pekan. Polusi udara ini dapat dikurangi jumlahnya dengan menerapkan kembali moda berjalan kaki. Berjalan kaki dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi masalah-masalah yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan. Jalan RE Martadinata-Pancasila juga merupakan salah satu jalan yang berada dipusat kota sehingga perlu untuk ditata agar terciptanya kenyamanan bagi pengguna jalur-jalur pejalan kaki. Maka dari itu banyaknya aktivitas kegiatan di kawasan tersebut untuk menunjang aktivitas gerak para pejalan kaki harus tersedianya fasilitas pejalan kaki yang efektif dan sesuai dengan standar jalur pejalan kaki karena masih banyak yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan berdasarkan (Permen PU NO. 03/PRT/M/2014). Atas dasar pertimbangan tersebut penyusun menjadikan Jalan RE Martadinata-Pancasila sebagai objek penelitian, dilihat dari permasalahan fisik fasilitas jalur pejalan kaki dan beragam permasalahan dari segi aspek kenyamanannya, perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan fakta-fakta yaitu berupa kondisi eksisting fisik ruang bebas pejalan dan jalur bagian depan gedung, kondisi fisik jalur perabot jalan, kondisi fisik zona pejalan (trotoar) dan kondisi fisik sarana pendukung dijalur pejalan kaki, serta temuan berupa penataan jalur pejalan kaki yang efektif untuk digunakan berjalan kaki sesuai dengan standar dan kriteria.

***Kata Kunci : Pedestrian, Fasilitas, Penataan***

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	2
1.4 Ruang Lingkup .....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi Studi .....	3
1.5 Metode Penelitian .....	4
1.5.1 Metode Pengumpulan Data .....	4
1.5.1.1 Data Sekunder .....	4
1.5.1.2 Data Primer .....	4
1.5.2 Metode Analisis .....	5
1.5.2.1 Analisis Kondisi Fisik Jalur Pejalan Kaki .....	5
1.5.2.2 Perumusan Penataan Fasilitas Jalur Pejalan Kaki .....	6
1.6 Tahapan Penelitian .....	6
1.7 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Definisi Pejalan Kaki .....	9
2.2 Definisi Jalur Pedestrian .....	10
2.3 Fungsi Jalur Pejalan Kaki .....	10
2.4 Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki .....	11
2.5 Ketentuan Penyediaan Ruang Jalur Pejalan Kaki.....	13
2.5.1 Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki ( PERMEN PU 03/2014).....	13
2.5.2 Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki Dengan Bangunan .....	14
2.5.3 Jalur Bagian Depan Gedung (PERMEN PU 03/2014) .....	14
2.5.4 Jalur Pejalan Kaki (PERMEN PU 03/2014).....	15
2.6 Penyediaan Sarana Jaringan Pejalan Kaki (PERMEN PU No.03/2014) .....	16
2.7 Prinsip Dasar Pejalan Kaki .....	18
2.7.1 Kegiatan Berjalan Kaki.....	18
2.7.2 Alasan Untuk Berjalan Kaki.....	19
2.7.3 Fasilitas Pejalan Kaki.....	19

2.8 Penyediaan Sarana Jaringan Pejalan Kaki (dalam Jurnal Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Jalur pejalan kaki Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki oleh Danoe Iswanto, Vol 5 No.1,Maret 2006).....	20
2.9 Penyediaan Sarana Jaringan Pejalan Kaki .....	22
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>29</b>
3.1 Gambaran Umum Kota Sungai Penuh.....	30
3.2 Gambaran Umum Kawasan Studi .....	30
3.2.1 Batas Kawasan Studi .....	30
3.2.2 Jenis Kegiatan Dan Guna Lahan Di Kawasan Studi .....	33
3.3 Gambaran Umum Jalur Pejalan Kaki Di Kawasan Studi .....	37
3.3.1 Prasarana Jalur Pejalan Kaki ( Trotoar ) .....	37
3.3.1.1 Trotoar Berdasarkan Panjang .....	37
3.3.1.2 Trotoar Berdasarkan Lebar .....	39
3.3.1.3 Trotoar Berdasarkan Perkerasan .....	41
3.3.1.4 Trotoar Berdasarkan Ruang Bebas .....	42
3.3.1.5 Trotoar Berdasarkan Ketersediaan Jalur Berkebutuhan Khusus ( Difabel) .....	42
3.3.1.6 Trotoar Berdasarkan Tinggi Dari Permukaan Perkerasan Jalan .....	42
3.3.1.7 Pemanfaatan Jalur Pejalan Kaki .....	45
3.3.2 Sarana Jalur Pejalan Kaki .....	47
3.3.3 Jalur Penyebrangan Di Kawasan Studi .....	50
<b>BAB IV ANALISIS .....</b>	<b>52</b>
4.1 Analisis Penilaian dan Kebutuhan Prasarana Jalur Pejalan Kaki .....	52
4.1.1 Analisis Penilaian Kondisi Fisik Ruang Bebas Trotoar di Kawasan Studi ..	60
4.2 Analisis Penilaian dan Kebutuhan Sarana Jalur Pejalan Kaki .....	61
4.3 Analisis Ketentuan Pemanfaatan Prasarana di Jalur Pejalan Kaki .....	65
4.4 Arahan Penataan Jalur Pejalan Kaki .....	67
4.4.1 Arahan Penataan Prasarana Jalur Pejalan Kaki .....	67
4.4.2 Arahan Penataan sarana Jalur Pejalan Kaki .....	69
4.4.3 Arahan Penataan Pemanfaatan di Jalur Pejalan Kaki .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Kawasan Studi .....	3
Gambar 2.1 Kebutuhan Ruang Gerak Minimum .....	13
Gambar 2.2 Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki .....	14
Gambar 2.3 Jalur Pejalan Kaki .....	15
Gambar 2.4 Perspektif Jalur Hijau .....	16
Gambar 2.5 Lampu Penerangan Pejalan Kaki .....	16
Gambar 2.6 Tempat Duduk Pejalan Kaki .....	17
Gambar 2.7 Fasilitas Pagar Pengaman .....	17
Gambar 2.8 Fasilitas Tempat Sampah .....	17
Gambar 2.9 Rambu Rambu Jalan .....	18
Gambar 2.10 Fasilitas Halte Atau Lapak Tunggu .....	18
Gambar 3.0 Peta Administrasi Kota Sungai Penuh .....	29
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kawasan Studi .....	31
Gambar 3.2 Potongan Melintang Jalan Kawasan Studi Segmen I .....	32
Gambar 3.3 Potongan Melintang Jalan Kawasan Studi Segmen II .....	32
Gambar 3.4 Peta Guna Lahan Kawasan Studi .....	34
Gambar 3.5 Peta Panjang Trotoar Di Kawasan Studi .....	38
Gambar 3.6 Peta Lebar Trotoar .....	40
Gambar 3.7 Trotoar Berdasarkan Perkerasan .....	42
Gambar 3.8 Tinggi Jalur Pejalan Kaki .....	44
Gambar 3.9 Pemanfaatan Jalur Pejalan Kaki .....	45
Gambar 3.10 Peta Pemanfaatan Jalur Pejalan Kaki .....	46
Gambar 3.11 Dokumentasi Kondisi Fasilitas Pendukung Di Jalur Pejalan Kaki .....	48
Gambar 3.12 Peta Perambuan Di Kawasan Studi .....	49
Gambar 3.13 Dokumentasi Jalur Penyebrangan Di Kawasan Studi .....	50
Gambar 3.14 Peta Jalur Penyebrangan Di Kawasan Studi .....	51
Gambar 4.1 Arahan Penataan Prasarana Jalur Pejalan Kaki .....	68
Gambar 4.2 Arahan Penataan sarana Jalur Pejalan Kaki .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki .....	12
Tabel 2.2	Tabulasi Ringkas Kriteria Penyediaan Penyeberangan, Jalur Hijau, Dan Perabot/Perlengkapan Ruas Pejalan Kaki .....	25
Tabel 2.3	Tabulasi Ringkas Pertimbangan Dalam Perumusan Rencana Penyediaan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Berdasarkan Peruntukkan.....	26
Tabel 3.1	Panjang Jalan Di Kawasan Studi .....	30
Tabel 3.2	Luas Penggunaan Lahan Di Kawasan Studi .....	33
Tabel 3.3	Jenis Kegiatan Segmen I Di Kawasan Studi .....	35
Tabel 3.4	Jenis Kegiatan Segmen II Di Kawasan Studi .....	35
Tabel 3.5	Panjang Trotoar Di Kawasan Studi .....	37
Tabel 3.6	Lebar Trotoar Di Kawasan Studi .....	39
Tabel 3.7	Tinggi Trotoar Di Kawasan Studi .....	43
Tabel 3.8	Sarana Jalur Pejalan Kaki Di Kawasan Studi .....	48
Tabel 3.9	Jumlah Sarana Perambuan/Signage Di Jalur Pejalan Kaki .....	48
Tabel 4.1	Penilaian dan Kebutuhan Prasarana Jalur Pejalan Kaki .....	53
Tabel 4.2	Analisis Penilaian dan Kebutuhan Jalur Pejalan Kaki (Trotoar) Segmen I..	53
Tabel 4.3	Analisis Penilaian dan Kebutuhan Jalur Pejalan Kaki (Trotoar) Segmen II.	57
Tabel 4.4	Kriteria Dan Spesifikasi Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki dan Jalur Bagian Depan Gedung .....	60
Tabel 4.5	Analisis Penilaian Kondisi Fisik Ruang Bebas Berjalan dan Jalur Bagian Depan Gedung.....	60
Tabel 4.6	Kriteria dan Spesifikasi Sarana Pendukung di Jalur Pejalan Kaki .....	61
Tabel 4.7	Analisis Kondisi Fisik Pada Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian Segmen I .....	62
Tabel 4.8	Analisis Kondisi Fisik Pada Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian Segme II .....	62
Tabel 4.9	Ketentuan Pemanfaatan Prasarana Jaringan Pejalan Kaki.....	66
Tabel 4.10	Arahan Penataan Prasarana Jalur Pejalan Kaki .....	67
Tabel 4.11	Arahan Penataan sarana Jalur Pejalan Kaki.....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebiasaan menggunakan kendaraan dalam segala aktivitas dapat mengakibatkan kapasitas jalan semakin berkurang, meningkatkan polusi udara, dan membuat masyarakat kehilangan kemampuan dan kemauan untuk berjalan. Polusi udara yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor semakin lama kian memburuk, terutama saat diakhir pekan. Polusi udara ini dapat dikurangi jumlahnya dengan menerapkan kembali moda berjalan kaki. Berjalan kaki dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi masalah-masalah yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan.

Menurut Shirvani (1985), jalur pejalan kaki merupakan elemen penting perancangan kota. Jalur pejalan kaki merupakan fasilitas kota yang diperuntukan bagi pejalan kaki memisahkan lintasan kendaraan dengan pejalan kaki, sehingga tercipta ketertiban lalu lintas dan keteraturan lingkungan kota. Dalam pelaksanaannya pembangunan jalur pejalan kaki atau ruang publik lebih mengutamakan penampilannya dan pelengkap di pinggir jalan, sedangkan unsur-unsur menyangkut fungsi utama jalur pejalan kaki atau ruang publik masih kurang memperhatikan kepentingan pejalan kaki. Akibatnya jalur pejalan kaki tidak dapat memberi kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki bahkan dapat menyebabkan terhambatnya ruang gerak pengguna jalan. Penataan fasilitas jalur pejalan kaki belum menjadi prioritas utama yang diperhatikan Pemerintah. Walaupun aktivitas pergerakan dengan kendaraan bermotor meningkat dan mendominasi, tetapi aktivitas berjalan tetap menjadi moda transportasi dasar dalam mengakomodasi pergerakan.

Koridor RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh merupakan salah satu jalan dengan rutinitas pejalan kaki yang cukup aktif karena koridor di jalan RE Martadinata-Pancasila didominasi oleh kawasan pertokoan yang menjadi pusat keramaian, seperti aktivitas perdagangan dan jasa, pertokoan dan kegiatan lainnya. Tetapi keadaan pada kawasan tersebut masih kurang penataan lingkungan yang baik khususnya pada fasilitas jalur pejalan kaki yang ada terlihat semrawut dan tidak tertata serta dengan adanya PKL dan on street parking. Jalan RE Martadinata-Pancasila juga merupakan salah satu jalan yang berada dipusat kota sehingga perlu untuk ditata agar terciptanya kenyamanan bagi pengguna jalur-jalur pejalan kaki. Maka dari itu banyaknya aktivitas kegiatan di kawasan

tersebut untuk menunjang aktivitas gerak para pejalan kaki harus tersedianya fasilitas pejalan kaki yang efektif dan sesuai dengan standar jalur pejalan kaki karena masih banyak yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan berdasarkan (Permen PU NO. 03/PRT/M/2014) untuk dipakai sehingga dapat digunakan dengan efektif. Atas dasar pertimbangan tersebut penyusun menjadikan Jalan RE Martadinata-Pancasila sebagai objek penelitian yang menarik untuk dikaji, dilihat dari permasalahan fisik fasilitas jalur pejalan kaki dan beragam permasalahan dari segi aspek kenyamanannya, perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan fakta-fakta yaitu berupa kondisi eksisting fisik ruang bebas pejalan dan jalur bagian depan gedung, kondisi fisik jalur perabot jalan, kondisi fisik zona pejalan (trotoar) dan kondisi fisik sarana pendukung di jalur pejalan kaki, serta temuan berupa penataan jalur pejalan kaki yang efektif untuk digunakan berjalan kaki sesuai dengan standar dan kriteria Permen PU NO. 03/PRT/M/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi eksisting prasarana dan sarana pada jalur pejalan kaki di Jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh dilihat dari standar dan kriteria dan bagaimana penataan fasilitas jalur pejalan kaki berdasarkan standar dan kriteria jalur pejalan kaki yang efektif bagi pejalan kaki berdasarkan Permen PU NO. 03/PRT/M/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan yang ingin dicapai dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan prasarana dan sarana jalur pejalan kaki dan rekomendasi bagi penataan jalur pejalan kaki yang lebih efektif serta memenuhi standar dan kriteria dalam penataan fasilitas jalur pejalan kaki pada koridor Jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan dari studi ini adalah:

- a) Mengidentifikasi kondisi fisik dan ketersediaan sarana dan prasarana di jalur pejalan kaki koridor Jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh.
- b) Mengidentifikasi data pejalan kaki dan pemanfaatan pada jalur pejalan kaki koridor Jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh.

- c) Mengidentifikasi rekomendasi penataan fasilitas jalur pejalan kaki di Koridor Jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh sesuai dengan standar dan kriteria

## 1.4. Ruang Lingkup

### 1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi Studi

Ruang lingkup lokasi studi yaitu Koridor di Jalan RE Martadinata dan Jalan Pancasila Kota Sungai Penuh. Batas wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Prof M. Yamin, SH
- Sebelah Barat : Jalan Imam Bonjol
- Sebelah Selatan : Jalan Hasanuddin dan Depati Parbo
- Sebelah Timur : Jalan Sriwijaya

Wilayah penelitian dibagi menjadi 2 segmen. Pembagian segmen dibagi berdasarkan karakteristik penggunaan lahan yaitu di segmen I karakteristik penggunaan lahannya perdagangan dan jasa sedangkan segmen II karakteristik penggunaan lahannya yaitu permukiman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta dibawah ini.

**Gambar 1.1** peta ruang lingkup kawasan studi



## **1.5. Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dan sasaran studi yang telah dijelaskan sebelumnya, secara garis besar metode yang digunakan dalam studi ini yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **1.5.1.1. Data Sekunder**

Data sekunder dalam studi ini diperoleh dari dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Sungai Penuh guna memperoleh batas wilayah, fungsi jalan serta luas wilayah dilokasi studi. Data sekunder yang dibutuhkan berdasarkan materi dalam studi ini diperoleh dari 2 (dua) metode yaitu:

1. Studi literatur dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, internet, buku-buku referensi, referensi tugas akhir, jurnal dan penelitian terdahulu yang dapat menunjang kegiatan survei di lapangan
2. Survei intansi yaitu mengunjungi instansi-instansi yang mendukung data observasi dilapangan.

#### **1.5.1.2. Data Primer**

##### **A. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam melaksanakan observasinya menggunakan pedoman pengamatan. Pelaksanaan metode observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu pengumpulan data kondisi eksisting prasarana dan sarana jalur pejalan kaki. Adapun tahapan observasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi jalur pejalan kaki di lokasi penelitian yaitu meliputi:

- a. Kondisi prasarana jalur pejalan kaki yaitu:
  - Mengukur panjang, lebar, tinggi dan ruang bebas jalur pejalan kaki persegmen pada sisi utara dan selatan jalan, karena kemungkinan lebar jalur pejalan kaki mengalami perbedaan
  - Mengidentifikasi baik dan buruknya kondisi jalur pejalan kaki pada lokasi studi.
  - Mengidentifikasi perkerasan jalur pejalan kaki dilihat dari material apa yang digunakan dalam pembuatan jalur pejalan kaki yang sudah ada.

- b. Ketersediaan sarana jalur pejalan kaki
  - Mengidentifikasi ketersediaan sarana pendukung di jalur jalur pejalan kaki seperti lampu penerangan, tempat sampah,perambuan,jalur penyebrangan dll.

## **B. Dokumentasi**

Teknik dalam mendapatkan data dengan memotret ataupun merekam situasi atau kejadian yang terjadi di lokasi penelitian yang berupa gambar atau foto yang digunakan untuk menunjang penelitian. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu yang berkaitan dengan aktifitas berjalan kaki dan keadaan eksisting jalur pejalan kaki. Hal ini dimaksudkan untuk kelengkapan dalam penelitian untuk memudahkan tahapan dalam identifikasi lokasi penelitian.

### **1.5.2 Metode Analisis**

Metode analisis data adalah metode yang dilakukan guna mendapatkan hasil tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

#### **1.5.2.1 Analisis Kondisi Fisik Jalur pejalan kaki**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara membandingkan kondisi fisik jalur pejalan kaki saat ini dengan standar kebijakan perundang-undangan pemerintah terkait kriteria dan spesifikasi berupa standar ketentuan dalam melakukan perencanaan, penyediaan, pemanfaatan pada jalur jalur pejalan kaki. Metode yang digunakan dalam menganalisis yaitu dengan melakukan perbandingan kondisi trotoar (jalur pejalan kaki) saat ini terhadap standar kebijakan perundang-undangan pemerintah dan permen PU No. 03 Tahun 2014 sebagai pedoman yang digunakan untuk menilai kondisi fisik trotoar di wilayah studi. Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan yaitu:

1. Analisis penyediaan prasarana jaringan pejalan kaki, analisis ini dilakukan dengan cara melihat kondisi eksisting yaitu berupa lebar,tinggi dan kondisi jalur pejalan kaki di kawasan studi lalu membandingkan dengan standar Permen PU No.03 Tahun 2014 agar bisa diidentifikasi rekomendasi penataan untuk prasarana jalur pejalan kaki yang efektif untuk berjalan.
2. Analisis penyediaan sarana jaringan pejalan kaki, analisis ini dilakukan dengan cara melihat ketersediaan dan kondisi eksisting yaitu berupa jalur hijau atau vegetasi, tempat duduk, tempat sampah, perambuan, jalur diffabel dan jalur

penyebrangan di kawasan studi lalu membandingkan dengan standar Permen PU No.03 Tahun 2014 agar bisa diidentifikasi rekomendasi penataan untuk sarana pendukung di jalur pejalan kaki yang efektif untuk berjalan.

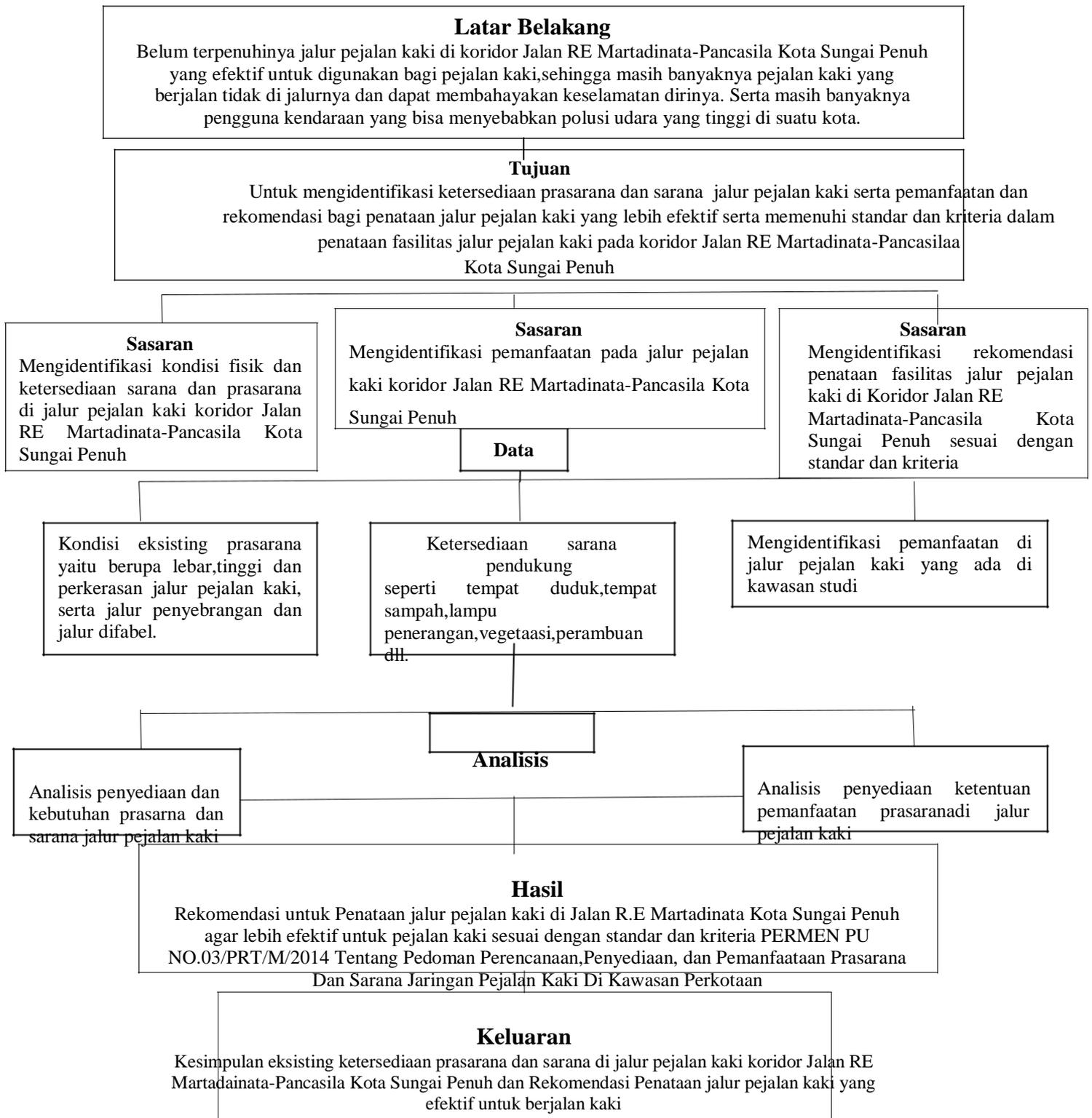
3. Analisis ketentuan pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki, analisis ini dilakukan dengan cara melihat fungsi trotoar di kawasan studi lalu membandingkan dengan standar Permen PU No.03 Tahun 2014 agar bisa diidentifikasi rekomendasi penataan untuk ketentuan pemanfaatan prasarana di jalur pejalan kaki.

#### **1.5.2.2 Perumusan Penataan Fasilitas Jalur pejalan kaki**

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis pada kondisi fisik eksisting di jalur pejalan kaki di koridor Jalan RE Martadinata Kota Sungai Penuh, standar akan diketahui bagaimana seharusnya penyediaan fasilitas jalur pejalan kaki yang ideal sesuai dengan permen PU No. 03 Tahun 2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan. Hasil identifikasi dan analisis kondisi eksisting jalur pejalan kaki nantinya akan menjadi arahan rekomendasi dalam melakukan penataan jalur pejalan kaki di lokasi studi.

#### **1.6. Tahapan Penelitian**

Untuk memudahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini tahapan-tahapan kerja yang akan dilakukan, dijabarkan melalui kerangka pemikiran/alur berpikir yang selanjutnya tahapan dalam proses inilah yang akan menjadi pedoman penulis dalam pembuatan tugas akhir ini. Adapun kerangka berpikir yang dari studi ini adalah sebagai



**Gambar 1.1. Kerangka berfikir**

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam kajian kondisi jalur pejalan kaki di Koridor jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut :

### **BAB I      Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang perumusan masalah, tujuan, dan sasaran manfaat ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis dan sistematika pembahasan dan kerangka berpikir.

### **BAB II     Landasan Teori**

Bab ini berisikan mengenai kebijakan terkait dengan kawasan studi terdiri dari pengertian-pengertian jalur pejalan kaki serta teori-teori dan kebijakan-kebijakan mengenai jalur pejalan kaki.

### **BAB III    Gambaran Umum**

Bagian ini berisikan mengenai kondisi umum wilayah studi, juga berisikan kondisi jalur pejalan kaki di kawasan studi, dengan meliputi data-data kondisi eksisting dan permasalahan di jalur pejalan kaki.

### **BAB IV    Analisa Data dan Pembahasan**

Berisikan mengenai identifikasi teori dalam menganalisis penyedia jalur pejalan kaki untuk memperoleh variable dan indikator dalam mengidentifikasi kondisi eksisting sarana dan prasarana jalur pejalan kaki di koridor jalan RE Martadinata-Pancasila kota Sungai Penuh.

### **BAB V     Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan hasil studi dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini bagaimana kondisi jalur pejalan kaki di Koridor jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh serta rekomendasi terhadap instansi terkait maupun masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Definisi Pejalan Kaki**

Pada dasarnya masyarakat dapat memilih moda transportasi apa yang akan digunakan untuk perjalanan yang akan dilakukan, ada yang memilih untuk menggunakan kendaraan umum, kendaraan pribadi, maupun berjalan kaki dalam melakukan kegiatannya. Masyarakat yang memilih berjalan kaki sebagai alat transportasi untuk melakukan aktivitas/kegiatannya disebut dengan istilah jalur pejalan kaki. Menurut Listianto (2006), pejalan kaki adalah orang atau manusia yang bergerak dan berpindah dari satu titik ke titik yang lain yang merupakan tujuan tanpa menggunakan moda lain selain berjalan kaki. Menurut Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No. SK. 43/AJ 007/DRJD/97 tentang Perekayasaan Fasilitas Pejalan Kaki di Wilayah Kota, pejalan kaki adalah orang yang melakukan aktifitas berjalan kaki dan merupakan salah satu unsur pengguna jalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan, pejalan kaki harus berjalan pada bagian jalan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki, atau pada bagian jalan yang paling kiri apabila tidak terdapat bagian jalan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki; mempergunakan bagian jalan yang paling kiri apabila mendorong kereta dorong; dan menyeberang di tempat yang telah ditentukan. New Zealand Transport Agency menjelaskan bahwa jalur pejalan kaki adalah orang yang menggunakan kaki atau siapapun yang menggunakan kursi roda atau skuter atau apapun yang menggunakan tenaga manusia untuk melakukan perjalanan (Jalur pejalan kaki Planning and Design Guide, 2009).

Menurut Ahmad Munawar (2006) pejalan kaki adalah bentuk transportasi yang penting di perkotaan. Pejalan kaki terdiri dari:

- a. Mereka yang keluar dari tempat parkir mobil menuju tempat tujuan
- b. Mereka yang menuju atau turun dari angkutan umum sebagian besar masih memerlukan kegiatan berjalan kaki
- c. Mereka yang melakukan perjalanan kurang dari 1 kilometer (km), sebagian besar dilakukan dengan berjalan kaki

Oleh karena itu, kebutuhan para pejalan kaki merupakan suatu bagian yang integral dalam sistem transportasi jalan.

## **2.2 Definisi Jalur Pedestrian**

Ketika seorang individu melakukan perjalanan dengan berjalan kaki, perlu disediakan jalur pedestraian yang mendukung pejalan kaki untuk mencapai tempat tujuannya, juga memberikan kesan aman dan nyaman kepada pengguna jalur jalur pejalan kaki sehingga pejalan kaki merasa aman dan nyaman ketika menggunakan jalur pedestrian. Jalur jalur pejalan kaki diperlukan sebagai komponen penting yang harus disediakan untuk meningkatkan keefektifan mobilitas warga di perkotaan. Jalur jalur pejalan kaki (jalur pejalan kaki line) menurut Peraturan Presiden No. 43 tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan, termasuk fasilitas pendukung yaitu fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan baik yang berada di badan jalan maupun yang berada di luar badan jalan, dalam rangka keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas serta memberikan kemudahan bagi pemakai jalan Fungsi pedestrian.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga Nomor: 76/KPTS/Db/1999 tentang Pedoman Perencanaan Jalur pedestrian pada Jalan Umum, jalur pedestrian merupakan sebuah lintasan yang diperuntukkan untuk berjalan yang memberikan pelayanan kepada para pejalan kaki. Jalur pedestrian dapat berupa trotoar, penyeberangan sebidang dan penyeberangan tidak sebidang. Menurut Iswanto (2006), jalur pedestrian adalah suatu ruang publik dimana pada jalur tersebut juga terjadi interaksi sosial antar masyarakat. Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa jalur pedestrian merupakan suatu ruang publik berupa jalur yang diperuntukkan bagi pejalan kaki guna mendukung aktivitas berjalannya menuju tempat tujuan dan memberikan keselamatan, keamanan, serta rasa nyaman bagi pejalan kaki.

## **2.3 Fungsi Jalur Pejalan Kaki**

Fasilitas pejalan kaki harus direncanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut : (PERMEN PU 03/04)

1. Pejalan kaki harus mencapai tujuan dengan jarak sedekat mungkin, aman dari lalu lintas yang lain dan lancar.
2. Terjadinya kontinuitas fasilitas pejalan kaki, yang menghubungkan daerah yang satu dengan yang lain.
3. Apabila jalur pejalan kaki memotong arus lalu lintas yang lain harus dilakukan pengaturan lalu lintas, baik dengan lampu pengaturan atau pun dengan marka penyeberangan, tidak sebidang. Jalur pejalan kaki yang memotong jalur lalu lintas

berupa penyeberangan (ZebraCross),marka jalan dengan lampu pengatur lalu lintas (Pelican Cross),jembatan penyeberangan dan terowongan.

4. Fasilitas pejalan kaki harus dibuat pada ruas-ruas jalan diperkotaan atau pada tempat- tempat dimana volume pejalan kaki memenuhi syarat atau ketentuan ketentuan untuk pembuatan fasilitas tersebut.
5. Jalur pejalan kaki sebaiknya ditempatkan sedemikian rupa dari jalur lalu lintas yang lainnya, sehingga keamanan pejalan kaki lebih terjamin.
6. Dilengkapi dengan rambu atau pelengkap jalan lainnya, sehingga pejalan kaki leluasa untuk berjalan, terutama bagi pejalan kaki yang tuna daksa.
7. Perencanaan jalur pejalan kaki dapat sejajar, tidak sejajar atau memotong jalur lalu lintas yang ada.
8. Jalur pejalan kaki harus dibuat sedemikian rupa sehingga apabila hujan permukaanya tidak licin, tidak terjai genangan air serta disarankan untuk dilengkapi dengan pohon-pohon peneduh.
9. Untuk menjaga keamanan dan keleluasaan pejalan kaki,harus dipasangkan kejalan sehingga fasilitas pejalan kaki lebih tinggi dari permukaan jalan

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai fungsi Jalur Pejalan Kaki, adalah sebagai berikut :

1. Keamanan menjadi prioritas utamabagi pengguna pejalan kaki.
2. Adanya pemisahan yang jelas antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan.
3. Kenyamanan dengan menyediakan fasilitas penunjang,seperti tempat duduk/istirahat, halte,dll.
4. Harus mengakomodir pengguna jalur yang disabilitas.
5. Terkoneksi dengan jenis moda yang lainnya.

## **2.4 Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki**

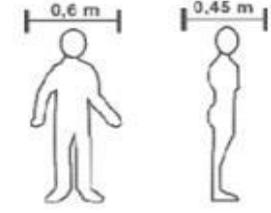
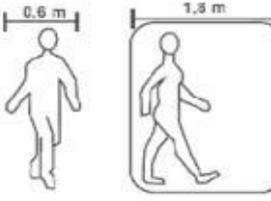
### **A. Kebutuhan Pejalan Kaki Berdasarkan Dimensi Tubuh Manusia**

Demi terciptanya kenyamanan dan keamaan dalam berjalann kaki dibutuhkan sebuah tempat atau ruang dalam melakukan aktivitas berjalan kaki.Kebutuhan ruang jalur pejalan kaki untuk berdiri dan berjalan dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia. Menurut *PERMEN PU No.03 Tahun 2014* dimensi tubuh yang lengkap berpakaian adalah 45 cm untuk tebal tubuh seebagai sisi pendeknya dan 60 cm untuk lebarr bahu sebagai sisi panjangnya.Berdasarkan perhitungan dimensi tubuh manusia, kebutuhann ruang minimum pejalan kaki:

1. Tanpa membawa barang dan keadaan diam yaitu 0,27 m<sup>2</sup> ;
2. Tanpa membawa barang dan keadaan bergerak yaitu 1,08 m<sup>2</sup> ; dan
3. Membawa barang dan keadaan bergerak yaitu antara 1,35 m<sup>2</sup> -1,62 m<sup>2</sup> .

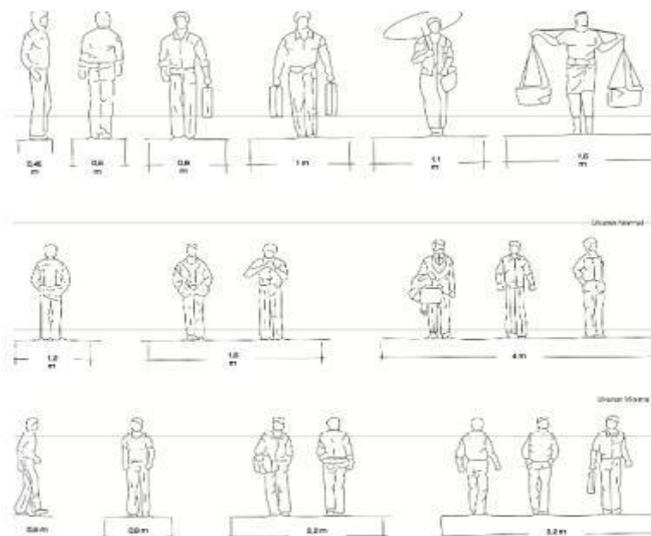
Kebutuhan ruang minimum untuk berdiri, bergerak, dan membawa barang dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki**

Posisi	Kebutuhan Ruang	
	Lebar	Luas
Diam		0,27 m <sup>2</sup>
Bergerak		1,08 m <sup>2</sup>
Bergerak membawa barang		1,35 m <sup>2</sup> -1,62 m <sup>2</sup>

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014

Kebutuhan ruang gerak minimum tersebut di atas harus memperhatikan kondisi perilaku pejalan kaki dalam melakukan pergerakan, baik pada saat membawa barang, maupun berjalan bersama (berombongan) dengan pelaku pejalan kaki lainnya, dalam kondisi diam maupun bergerak sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014

**Gambar 2.1**

## **B. Fasilitas bagi pejalan kaki berkebutuhan khusus**

Ketentuan untuk fasilitas bagi pejalan kaki berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:

- a) ramp diletakkan di setiap persimpangan, prasarana ruang pejalan kaki yang memasuki pintu keluar masuk bangunan atau kaveling, dan titik-titik penyeberangan;
- b) jalur difabel diletakkan di sepanjang prasarana jaringan pejalan kaki; dan
- c) pemandu atau tanda-tanda bagi pejalan kaki yang antara lain meliputi: tanda-tanda pejalan kaki yang dapat diakses, sinyal suara yang dapat didengar, pesan-pesan verbal, informasi lewat getaran, dan tekstur ubin sebagai pengarah dan peringatan.

Ketentuan mengenai standar penyediaan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus secara lebih rinci mengacu pada pedoman mengenai teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan.

### **2.5 Ketentuan Penyediaan Ruang Jalur Pejalan Kaki**

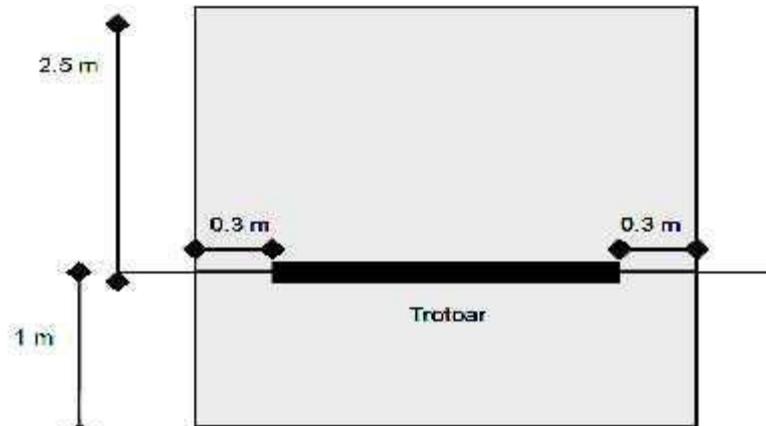
#### **2.5.1 Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki (PERMEN PU 03/2014)**

Perencanaan dan perancangan jalur pejalan kaki (dalam PERMENPU No. 03/2014) harus memperhatikan ruang bebas. Ruang bebas jalur pejalan kaki memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Memberikan keleluasaan pada pejalan kaki;
  - b) Mempunyai aksesibilitas tinggi;
  - c) Menjamin keamanan dan keselamatan;
  - d) Memiliki pandangan bebas terhadap kegiatan sekitarnya maupun koridor jalan keseluruhan;
  - e) Mengakomodasi kebutuhan sosial pejalan.
- 
- a) Memiliki tinggi paling sedikit 2,5 meter;
  - b) Memiliki kedalaman paling sedikit 1 meter;
  - c) Memiliki lebar samping paling sedikit dari 0,3 meter.

Kriteria dan spesifikasi ruang bebas jalur pejalan kaki dimaksud harus diperhatikan dalam penempatan utilitas atau perlengkapan lainnya. Kebutuhan ruang bebas diatas menggambarkan kebutuhan ruang untuk orang perorang beserta kegiatan lainnya

yang dilakukannya. Ilustrasi atau gambaran untuk ruang bebas jalur pejalan kaki dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut :



Gambar 2.2 Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki

Sumber :PERMEN PU No.03 Tahun 2014

### 2.5.2 Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki dengan Bangunan (PERMEN PU 03/2014)

Jaringan pejalan kaki di perkotaan dapat berfungsi untuk berbagai tujuan yang beragam, Gambar 2.1 menunjukkan bahwa secara umum ruas pejalan kaki di depan gedung terdiri dari jalur bagian depan gedung, jalur pejalan kaki, dan jalur perabot jalan. Jaringan pejalan kaki memiliki perbedaan ketinggian baik dengan jalur kendaraan bermotor ataupun dengan jalur perabot jalan. Perbedaan tinggi maksimal antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan bermotor adalah 0,2 meter, sementara perbedaan ketinggian dengan jalur hijau 0,15 meter (PERMEN PU No 03/2014).

### 2.5.3 Jalur Bagian Depan Gedung (Menurut PERMEN PU 03/2014)

Jalur bagian depan gedung adalah ruang antara dinding gedung dan jalur pejalan kaki. Pejalan kaki biasanya akan tidak merasa nyaman bila berjalan kaki secara langsung berdekatan dengan dinding gedung atau pagar. Untuk itu jarak minimum setidaknya berjarak 0,75 meter dari jarak sisi gedung atau tergantung pada penggunaan area ini. Jalur bagian depan dapat ditingkatkan untuk memberikan kesempatan untuk ruang tambahan bagi pembukaan pintu atau kedai kopi disisi jalan, serta kegiatan lainnya.

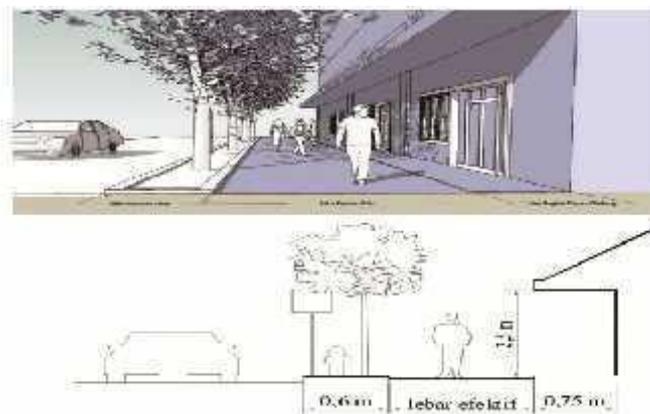
Bagi orang yang memiliki keterbatasan indera penglihatan dan sering berjalan di area ini, dapat menggunakan suara dari gedung yang berdekatan sebagai orientasi, atau bagi tuna netra pengguna tongkat dapat berjalan dengan jarak antara 0,3 meter hingga 1,2 meter dari bangunan. Bagian depan harus bebas dari halangan atau berbagai objek yang

menonjol. Jalur bagian depan gedung juga harus dapat dideteksi oleh tuna netra yang menggunakan tongkat yang panjang.

#### 2.5.4 Jalur Pejalan Kaki (PERMEN PU 03/2014)

Jalur pejalan kaki adalah ruang yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkursi roda bagi penyandang disabilitas secara mandiri dan dirancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, mudah, nyaman dan tanpa hambatan. Jalur pejalan kaki ini merupakan ruang dari koridor sisi jalan yang secara khusus digunakan untuk area pejalan kaki. Ruas ini harus dibebaskan dari seluruh rintangan, berbagai objek yang menonjol dan penghalang vertikal paling sedikit 2,5 meter dari permukaan jalur pejalan kaki yang berbahaya bagi pejalan kaki dan bagi yang memiliki keterbatasan indera penglihatan

Lebar jalur pejalan kaki bergantung pada intensitas penggunaannya untuk perhitungan lebar efektifnya. Jalur pejalan kaki ini setidaknya berukuran lebar 1,8 hingga 3,0 meter atau lebih untuk memenuhi tingkat pelayanan yang diinginkan dalam kawasan yang memiliki intensitas pejalan kaki yang tinggi. Lebar minimum untuk kawasan pertokoan dan perdagangan yaitu 2 meter. Kondisi ini dibuat untuk memberikan kesempatan bagi para pejalan kaki yang berjalan berdampingan atau bagi pejalan kaki yang berjalan berlawanan arah satu sama lain.



Gambar 2.3 jalur pejalan kaki

Lebar jalur pejalan kaki bergantung pada intensitas penggunaannya untuk perhitungan lebar efektifnya. Jalur pejalan kaki ini setidaknya berukuran lebar 1,8 hingga 3,0 meter atau lebih untuk memenuhi tingkat pelayanan yang diinginkan dalam kawasan yang memiliki intensitas pejalan kaki yang tinggi. Lebar minimum untuk kawasan pertokoan dan perdagangan yaitu 2 meter. Kondisi ini dibuat untuk memberikan kesempatan bagi para pejalan kaki yang berjalan berdampingan atau bagi pejalan kaki yang berjalan berlawanan arah satu sama lain.

Jalur pejalan kaki tidak boleh kurang dari 1,2 meter yang merupakan lebar minimum yang dibutuhkan untuk orang yang membawa seekor anjing, pengguna alat bantu jalan, dan para pejalan kaki. Jalur pejalan kaki memiliki perbedaan ketinggian dengan jalur kendaraan bermotor. Perbedaan tinggi maksimal antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor adalah 20 centimeter.

## **2.6 Penyediaan Sarana Jaringan Pejalan Kaki (dalam PERMEN PU No.03/2014)**

Berdasarkan PERMEN PU No.03/2014 sarana jaringan pejalan kaki terdiri :

### **1.) Jalur Hijau**

Terdapat bagian khusus untuk menempatkan berbagai elemen ruang seperti hidran air, telepon umum, Dan perlengkapan/perabot jalan (bangku, lampu, tempat sampah, dan lain-lain) serta jalur hijau. Ruang pejalan kaki dibangun dengan mempertimbangkan nilai ekologis ruang terbuka hijau (RTH).



*Gambar 2.4  
Perspektif Jalur Hijau*

Jalur hijau ditempatkan pada jalur amenities dengan lebar 150 centimeter dan bahan yang digunakan adalah tanaman peneduh.

### **2.) Lampu Penerangan**

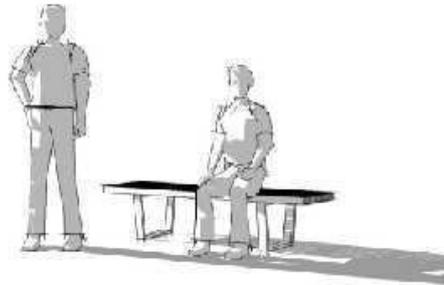
Lampu penerangan terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar lampu penerangan yaitu 10 meter. Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.



**Gambar 2.5 Lampu Penerangan**

### 3.) Tempat Duduk

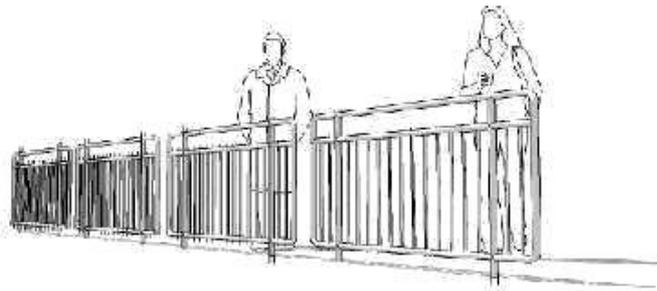
Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.



Gambar 2.6 Tempat Duduk Pejalan Kaki

### 4.) Pagar Pengaman

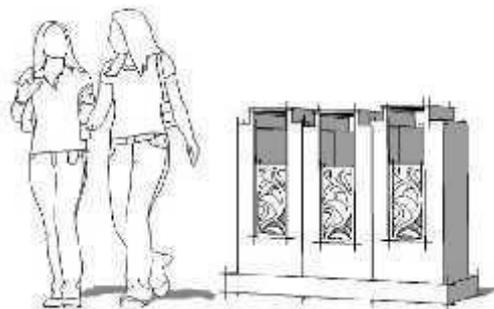
Pagar pengaman terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki pada titik tertentu yang memerlukan perlindungan. Pagar pengaman dibuat dengan tinggi 0,9 meter, serta menggunakan material yang tahan terhadap cuaca dan kerusakan, seperti metal dan beton.



Gambar 2.7  
Fasilitas pagar pengaman

### 5.) Tempat Sampah

Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antartempat sampah yaitu 20 meter. Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.



Gambar 2.8  
Fasilitas tempat sampah

## 6.) **Marka atau perambuan**

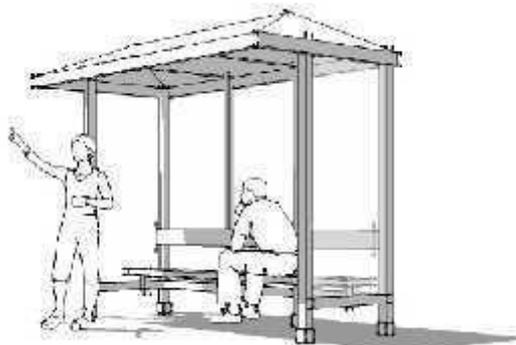
Marka, perambuan, dan papan informasi terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki, pada titik interaksi sosial, dan pada jalur pejalan kaki dengan arus padat. Marka, perambuan, dan papan informasi disediakan sesuai dengan kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi dan tidak menimbulkan efek silau.



*Gambar 2.9 Rambu Rambu Jalan*

## 7.) **Halte atau lapak tunggu**

Halte/shelter bus dan lapak tunggu terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antarhalte/shelter bus dan lapak tunggu pada radius 300 meter dan pada titik potensial kawasan. Halte/shelter bus dan lapak tunggu dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal.



*Gambar 2.10  
Fasilitas halte atau lapak tunggu*

## 2.7 **Prinsip Dasar Pejalan Kaki**

Pejalan Kaki adalah setiap orang yang berjalan di fasilitas Lalu Lintas Jalan, baik dengan maupun tanpa alat bantu. Pejalan kaki merupakan salah satu pengguna jalan yang memiliki hak dalam penggunaan jalan.

### 2.7.1 **Kegiatan Berjalan Kaki**

Kegiatan di suatu ruas jalan secara umum bisa diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu pergerakan bagi non- pejalan kaki yang utamanya terdiri atas pergerakan kendaraan beroda. Kegiatan lainnya adalah pergerakan pejalan kaki yang merupakan kegiatan dinamis, seperti kegiatan berjalan kaki, berlari, dan berjalan-jalan. Adapun

kegiatan kelompok berjalan kaki yang terakhir adalah kegiatan pejalan kaki statistik yang meliputi kegiatan berdiri, bersender, duduk, berjongkok, atau berbaring (Rapoport, 1983).

Berjalan kaki berperan lebih penting pada jalur-jalur yang tidak memungkinkan untuk dicapai dengan angkutan lainnya. Sebagai bagian dari sistem transportasi perkotaan, maka moda berjalan kaki memerlukan keterpaduan dengan sistem jaringan. Hal tersebut menjadikan diperlukannya keterpaduan berjalan kaki dengan moda transportasi lainnya serta fasilitas pendukung, misalnya tempat parkir atau tempat pemberhentian angkutan publik.

### **2.7.2 Alasan untuk Berjalan Kaki**

Keputusan orang berjalan kaki tergantung pada seberapa jauh perjalanan yang ditempuh, tingkat keamanan jalur pejalan kaki, dan kenyamanan yang diperoleh dibandingkan moda lain (TRB, 2006). Unterman (1984) menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi jarak tempuh orang berjalan kaki, yaitu:

1. Waktu

Orang akan cenderung berjalan lebih lama dan menempuh jarak yang lebih jauh untuk kegiatan reaksi atau berbelanja, namun hal yang sebaliknya untuk kegiatan bekerja.

2. Kenyamanan

jalur pejalan kaki yang nyaman seperti dalam hal ketersediaan jalur pejalan kaki dan perlindungan terhadap pengaruh cuaca atau iklim, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna akan mempengaruhi keinginan orang untuk berjalan kaki.

3. Ketersediaan kendaraan bermotor

Pada tempat dengan kendaraan bermotor yang harganya yang murah, cepat, fleksibel, dan efisien dalam hal waktu, serta didukung oleh sistem lalu lintas yang bagus, mendorong masyarakatnya untuk menggunakan kendaraan bermotor. Masyarakat akan cenderung berjalan lebih aktif di daerah dengan perencanaan transportasi umum yang baik dan harga kendaraan bermotor yang mahal.

4. Pola tata guna lahan

Pada tata guna lahan yang homogen akan menyulitkan pejalan kaki untuk melakukan aktifitas yang berbeda dengan berjalan kaki, karena keterbatasan waktu yang dimilikinya.

### **2.7.3 Fasilitas Pejalan Kaki**

Dalam membuat fasilitas pejalan kaki menurut Natalia Tanan (2011), ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan, sebagai berikut :

1. Lintasan yang disediakan bagi pejalan kaki harus sedekat mungkin, nyaman, lancar, dan aman dari gangguan.
2. Adanya kontinuitas jalur pejalan kaki, yang menghubungkan antara tempat asal ke tempat tujuan, dan begitu juga sebaliknya.
3. Ruang yang direncanakan harus dapat diakses oleh seluruh, termasuk oleh pengguna dengan keterbatasan fisik.
4. Jalur pejalan kaki harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitasnya seperti : rambu-rambu, penerangan, marka, dan perlengkapan jalan lainnya, sehingga pejalan kaki lebih mendapat kepastian dalam berjalan, terutama bagi pejalan kaki penyandang cacat.
5. Dimensi fasilitas pejalan kaki harus sesuai dengan standar prasarana.
6. Jalur yang direncanakan mempunyai daya tarik atau nilai tambah lain diluar fungsi utama.
7. Terciptanya ruang sosial sehingga pejalan kaki dapat beraktifitas secara aman diruang publik.
8. Terwujudnya keterpaduan sistem, baik dari aspek penataan lingkungan atau dengan sistem transportasi atau aksesibilitas antar kawasan.
9. Terwujudnya perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan kawasan.

**2.8 Penyediaan Sarana Jaringan Pejalan Kaki (dalam Jurnal Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Jalur pejalan kaki Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki oleh Danoe Iswanto, Vol 5 No.1,Maret 2006)**

Menurut Iswanto (2006) elemen pendukung jalur pendestrian terdiri dari:

1.Lampu Penerangan

a. Lampu pejalan kaki

- 1) Tinggi lampu 4 – 6 meter
- 2) Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan black spot
- 3) Mengakomodasi tempat menggantung/banner umbul-umbul
- 4) Criteria desain: sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat

dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu

2. Lampu penerangan jalan

Penempatannya direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan : penerangan yang merata, keamanan dan kenyamanan bagi pengendara, serta arah dan

petunjuk yang jelas. Pemilihan jenis kualitas lampu penerangan jalan, berdasarkan : nilai efektifitas ( lumen/watt) lampu tinggi dan rencana panjang.

3. Halte bus

- a. Kriteria : Terlindung dari cuaca (panas atau hujan)
- b. Penempatan pada pinggir jalan utama yang pada lalu lintas
- c. Panjang halte minimum sama dengan panjang bus kota, yang memungkinkan penumpang dapat naik turun dari pintu depan atau pintu belakang.

4. Tanda petunjuk

a. Kriteria : penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisensikan dan memudahkan orang membaca

b. Terletak di tempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan

- c. Tanda petunjuk ini memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya
- d. Tidak tertutup per pohonan

5. Tempat sampah

a. Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15-20 meter)

b. Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah).

Dalam merencanakan desain tempat sampah, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

a. Mudah dalam system pengangkutannya, tempat sampah tertutup

Bentuk dan model tempat sampah mengacu pada kondisi/lokasi penempatan dan tempat sampah harus fungsional

b. Desain dari ketinggian tempat sampah harus dapat dijangkau dengan tangan dalam memasukkan kotoran/sampah (tinggi 60 – 70 cm)

Jalur jalur pejalan kaki merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Namun terkadang kebutuhan akan jalur jalur pejalan kaki tersebut kurang memadai baik dari luasannya maupun kenyamanan yang dicapai pada jalur jalur pejalan kaki tersebut. Terkadang manusia kurang merasa nyaman pada jalur jalur pejalan kaki akibat kurang teduhnya pada area tersebut karena vegetasi yang kurang memadai atau terdapat jalur jalur

pejalan kaki yang dipenuhi oleh pedagang kaki lima yang mengganggu perjalanan manusia pada jalur jalur pejalan kaki tersebut, ketinggian trotoar yang tidak sama sehingga menyulitkan pejalan kaki yang naik turun bahkan manusia merasa kurang merasa aman akibat jalur jalur pejalan kaki yang terlampaui dekat dengan jalur kendaraan atau jalan.

## **2.9 Penyediaan Sarana Jaringan Pejalan Kaki**

Menurut pedoman perencanaan jalur pejalan kaki pada jalan umum No 032/T/BM/1999 Fasilitas Pejalan Kaki dapat dipasang dengan kriteria sebagai berikut:

### **1. jalur pejalan kaki**

- a. Pada tempat-tempat dimana pejalan kaki keberadaannya sudah menimbulkan konflik dengan lalu lintas kendaraan atau mengganggu peruntukan lain, seperti taman, dan lain-lain.
- b. Pada lokasi yang dapat memberikan manfaat baik dari segi keselamatan, keamanan, kenyamanan dan kelancaran.
- c. Jika berpotongan dengan jalur lalu lintas kendaraan harus dilengkapi rambu dan marka atau lampu yang menyatakan peringatan/petunjuk bagi pengguna jalan.
- d. Koridor Jalur Pejalan Kaki (selain terowongan) mempunyai jarak pandang yang bebas ke semua arah.
- e. Dalam merencanakan lebar lajur dan spesifikasi teknik harus memperhatikan peruntukan bagi penyandang cacat.

### **2. Lapak Tunggu**

- a. Disediakan pada median jalan.
- b. Disediakan pada pergantian roda, yaitu dari pejalan kaki ke roda kendaraan umum.

### **3. Lampu Penerangan**

- a. Ditempatkan pada jalur penyeberangan jalan.
- b. Pemasangan bersifat tetap dan bernilai struktur.
- c. Cahaya lampu cukup terang sehingga apabila pejalan kaki melakukan penyeberangan bisa terlihat penggunajalan baik di waktu gelap/malan hari.
- d. Cahaya lanpu tidak membuat silau pengguna jalan lalu lintas kendaraan.

### **4. Perambuan**

- a. Penempatan dan dimensi rambu sesuai dengan spesifikasi rambu
- b. Jenis rambu sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan keadaan medan.

## **5. Pagar Pembatas**

- a. Apabila volume kendaraan sudah  $> 500$  kendaraan/jam.
- b. Kecepatan kendaraan  $> 40$  km/jam.
- c. Kecenderungan pejalan kaki tidak menggunakan fasilitas penyeberangan.
- d. Bahan pagar bisa terbuat dari konstruksi bangunan atau tanaman.

## **6. Marka**

- a. Marka hanya ditempatkan pada Jalur Pejalan Kaki penyeberangan sebidang.
- b. Keberadaan marka mudah terlihat dengan jelas oleh pengguna jalan baik di siang hari maupun malam hari.
- c. Pemasangan marka harus bersifat tetap dan tidak berdampak licin bagi pengguna jalan.

## **7. Peneduh / Pelindung**

Jenis peneduh disesuaikan dengan jenis Jalur Pejalan Kaki, dapat berupa: Pohon pelindung, atap (mengikuti pedoman teknik lansekap) Atap dll.

## **8. Zebra**

Bisa dipasang di kaki persimpangan tanpa apil atau di ruas/link. Apabila persimpangan diatur dengan lampu pengatur lalu lintas, hendaknya pemberian waktu penyeberangan menjadi satu kesatuan dengan lampu pengatur lalu lintas persimpangan. Apabila persimpangan tidak diatur dengan lampu pengatur lalu lintas, maka kriteria batas kecepatan adalah  $< 40$  km/jam.

b. Penyeberangan Pelikan Dipasang pada ruas/link jalan, minimal 300 meter dari persimpangan. Pada jalan dengan kecepatan perasional rata-rata lalu lintas kendaraan  $> 40$  km/jam.

## **9. Penyeberangan tak Tak Sebidang**

### **a. Jembatan**

Bila jenis jalur penyeberangan dengan menggunakan zebra atau pelikan sudah mengganggu lalu lintas kendaraan yang ada. Pada ruas jalan dimana frekwensi terjadinya kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki cukup tinggi. Pada ruas jalan yang mempunyai arus lalu lintas dan arus pejalan kaki yang cukup.

### **Terowongan**

Bila jenis jalur penyeberangan dengan menggunakan jembatan tidak memungkinkan untuk diadakan. Bila lokasi lahan atau medan memungkinkan untuk dibangun terowongan

#### **10. Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki**

Permukaan harus rata dan mempunyai kemiringan melintang 2-3% supaya tidak terjadigenangan air. Tinggi ruang bebas tidak kurang dari 2,2 meter dan kedalaman bebas tidak kurang dari 1 meter, yang diukur dari permukaan trotoar, kebebasan samping tidak kurang dari 0,3 meter.

**Tabel 2.2 Tabulasi Ringkas Kriteria Penyediaan Penyeberangan, Jalur Hijau,  
Dan Perabot/Perlengkapan Ruas Pejalan Kaki**

No.	Fasilitas	Aksesibilitas	Keselamatan	Kenyamanan	Keindahan	Kemudahan	interaksi
1	Penyebrangan	Harus dapat diakses oleh semua pejalan kaki termasuk yang memiliki keterbatasan fisik	Ruang pejalan kaki terpisah dari jalur lalu lintas kendaraan dan memiliki ketinggian berbeda	- Jalur memiliki lebar yang nyaman (minimal 1,5 meter) - Jalur pejalan kaki memiliki permukaan yang tidak licin	Ruang pejalan kaki memiliki material penutup tanah yang berpola dan memiliki daya serap yang tinggi	- Jalur mudah dicapai dan tidak terhalangi oleh apapun - Jalur harus menerus dari titik satu ke titik lainnya	Jalur memiliki titik-titik untuk dapat melakukan interaksi sosial lengkap dengan fasilitasnya
2	Jalur hijau	Pemilihan jenis tanaman yang dapat berguna sebagai penunjuk arah	Terletak antara jalur pejalan kaki dan kendaraan	Memiliki vegetasi peneduh pejalan kaki untuk penurun iklim mikro	Memiliki vegetasi juga berupa pengarah pada ruang pejalan kaki	Vegetasi juga berupa pengarah pada ruang pejalan kaki	Vegetasi peneduh yang lebih banyak terletak pada titik interaksi sosial
3	Perabot jalan/perlengkapan ruas pejalan kaki	Perabot ruang pejalan kaki terletak pada lokasi yang mudah dijangkau	Terletak pada titik-titik yang aman dari lalu lintas kendaraan	- Memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi - Tata letaknya tidak mengganggu alur pejalan kaki	Desain dapat mewakili karakter lokal lingkungan sehingga memiliki kualitas estetika yang baik	Terletak pada titik yang mudah untuk dicapai	Terletak pada titik-titik interaksi sosial agar dapat memenuhi kebutuhan aktivitas sosial kota
		<b>Tata informasi (signage):</b> Tata informasi harus dapat terlihat dengan mudah	Terletak pada titik-titik yang aman dari tindakan vandalisme	Tata letaknya tidak mengganggu alur pejalan kaki	Desain dapat mewakili karakter lokal-lingkungan sehingga memiliki kualitas estetika yang baik	Terletak pada lokasi yang mudah untuk dilihat	Tata informasi diletakkan pada titik interaksi sosial agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi kawasan
		<b>Ramp (difabel):</b> Harus dapat digunakan oleh penyandang disabilitas dalam mencapai tujuan	Ramp dan marka terletak pada lokasi yang aman dari sirkulasi kendaraan	Memiliki derajat kemiringan yang sesuai standar kenyamanan (7%)	Memiliki penanda khusus berupa pagar pembatas ataupun garis berwarna	Terletak pada titik strategis pada arus pejalan kaki padat	Ramp dan marka difabel mengarah pada titik interaksi sosial

*Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/Prt/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dansarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*

**Tabel 2.3 Tabulasi Ringkas Pertimbangan Dalam Perumusan Rencana Penyediaan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Berdasarkan Peruntukkan**

No.	Peruntukan	Tipologi	Fasilitas pejalan kaki	Akses pejalan kaki	Persyaratan
1	Kawasan perdagangan dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arcade</li> <li>- Promenade atau pejalan kaki tepi air</li> <li>- Di bawah tanah</li> <li>- Di permukaan tanah</li> </ul>	<p>Fasilitas pelengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur hijau</li> <li>- Lampu</li> <li>- Tempat duduk</li> <li>- Pagar</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Signage</li> <li>- Halte/shelter</li> <li>- Telepon umum</li> </ul> <p>Fasilitas penyebrangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebidang</li> <li>- Tak sebidang</li> </ul> <p>Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramp/leretan</li> <li>- Marka penyandang disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ke bangunan</li> <li>- Area transit transportasi umum ke bangunan</li> <li>- Area parkir ke bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Kemudahan</li> <li>- Interaksi sosial</li> </ul>
2	Kawasan perumahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur pejalan kaki</li> <li>- Promenade/jaringan pejalan kaki tepi air</li> </ul>	<p>Fasilitas pelengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur hijau</li> <li>- Lampu</li> <li>- Tempat duduk</li> <li>- Pagar</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Signage</li> <li>- Halte/shelter</li> <li>- Telepon umum</li> </ul> <p>Fasilitas penyebrangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebidang</li> </ul> <p>Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramp/leretan</li> <li>- Marka penyandang disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ke bangunan</li> <li>- Area transit transportasi umum ke bangunan</li> <li>- Jaminan aksesibilitas dari rumah ke fasilitas pendidikan, tempat ibadah dan pertokoan setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Kemudahan</li> <li>- Interaksi sosial</li> </ul>
3	Kawasan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur pejalan kaki</li> <li>- Promenade /jaringan pejalan kaki tepi air</li> </ul>	<p>Fasilitas pelengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur hijau</li> <li>- Lampu</li> <li>- Tempat duduk</li> <li>- Pagar</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Signage</li> <li>- Halte/shelter</li> <li>- Telepon umum</li> </ul> <p>Fasilitas penyebrangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebidang</li> </ul> <p>Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramp/leretan</li> <li>- Marka penyandang disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ke bangunan</li> <li>- Area transit transportasi umum ke bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Kemudahan</li> <li>- Interaksi sosial</li> </ul>
4	Sarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur pejalan kaki</li> </ul>	<p>Fasilitas pelengkap:</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> </ul>

No.	Peruntukan	Tipologi	Fasilitas pejalan kaki	Akses pejalan kaki	Persyaratan
	kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Promenade /jaringan pejalan kaki tepi air</li> <li>- Jalur hijau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur hijau</li> <li>- Lampu</li> <li>- Tempat duduk</li> <li>- Pagar</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Signage</li> <li>- Halte/shelter</li> <li>- Telepon umum</li> </ul> <p>Fasilitas penyebrangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebidang</li> </ul> <p>Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramp/leretan</li> <li>- Marka penyandang disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bangunan</li> <li>- Area transit transportasi umum ke bangunan</li> <li>- Area parkir ke bangunan</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke bangunan</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke transit transportasi umum</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke area parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keamanan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Kemudahan</li> <li>- Interaksi sosial</li> </ul>
5	Kawasan peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arcade</li> <li>- Jalur pejalan kaki ditepi jalur kendaraan</li> <li>- Jalur hijau</li> </ul>	<p>Fasilitas pelengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur hijau</li> <li>- Lampu</li> <li>- Tempat duduk</li> <li>- Pagar</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Signage</li> <li>- Halte/shelter</li> <li>- Telepon umum</li> </ul> <p>Fasilitas penyebrangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebidang</li> </ul> <p>Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramp/leretan</li> <li>- Marka penyandang disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ke bangunan</li> <li>- Area transit transportasi umum ke bangunan</li> <li>- Area parkir ke bangunan</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke bangunan</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke transit transportasi umum</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke area parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Kemudahan</li> <li>- Interaksi sosial</li> </ul>
6	Ruang Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arcade</li> <li>- Promenade /jaringan pejalan kaki tepi air</li> <li>- Jalur pejalan kaki di tepi jalur kendaraan</li> <li>- Jalur hijau</li> </ul>	<p>Fasilitas pelengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur hijau</li> <li>- Lampu</li> <li>- Tempat duduk</li> <li>- Pagar</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Signage</li> <li>- Halte/shelter</li> <li>- Telepon umum</li> </ul> <p>Fasilitas penyebrangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebidang</li> </ul> <p>Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramp/leretan</li> <li>- Marka penyandang disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ke bangunan</li> <li>- Area transit transportasi umum ke bangunan</li> <li>- Area parkir ke bangunan</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke bangunan</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke transit transportasi umum</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke area parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Kemudahan</li> <li>- Interaksi sosial</li> </ul>

No.	Peruntukan	Tipologi	Fasilitas pejalan kaki	Akses pejalan kaki	Persyaratan
7	Area sekitar prasarana/sarana transportasi (terminal, stasiun, bandara udara, pelabuhan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arcade</li> <li>- Jalur pejalan kaki</li> <li>- Promenade /jaringan pejalan kaki tepi air</li> <li>- Di bawah tanah</li> <li>- Di permukaan tanah</li> </ul>	Fasilitas pelengkap: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur hijau</li> <li>- Lampu</li> <li>- Tempat duduk</li> <li>- Pagar</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Signage</li> <li>- Halte/shelter</li> <li>- Telepon umum</li> </ul> Fasilitas penyebrangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebidang</li> <li>- Tak sebidang</li> </ul> Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramp/leretan</li> <li>- Marka penyandang disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ke bangunan</li> <li>- Area transit transportasi umum ke bangunan</li> <li>- Area parkir ke bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Kemudahan</li> <li>- Interaksi sosial</li> </ul>
8	Kawasan industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur pejalan kaki/jalur pejalan kaki di tepi jalan</li> </ul>	Fasilitas pelengkap: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur hijau</li> <li>- Lampu</li> <li>- Tempat duduk</li> <li>- Pagar</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Signage</li> <li>- Halte/shelter</li> <li>- Telepon umum</li> </ul> Fasilitas penyebrangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebidang</li> <li>- Tak sebidang</li> </ul> Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramp/leretan</li> <li>- Marka penyandang disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ke bangunan</li> <li>- Area transit transportasi umum ke bangunan</li> <li>- Area parkir ke bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Kemudahan</li> <li>- Interaksi sosial</li> </ul>
9	Kawasan campuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arcade</li> <li>- Promenade /jaringan pejalan kaki tepi air</li> <li>- Sidewalk</li> <li>- Underground elevated</li> <li>- Green pathway</li> </ul>	Fasilitas pelengkap: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur hijau</li> <li>- Lampu</li> <li>- Tempat duduk</li> <li>- Pagar</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Signage</li> <li>- Halte/shelter</li> <li>- Telepon umum</li> </ul> Fasilitas penyebrangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebidang</li> <li>- Tak sebidang</li> </ul> Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramp/leretan</li> <li>- Marka penyandang disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan ke bangunan</li> <li>- Area transit transportasi umum ke bangunan</li> <li>- Area parkir ke bangunan</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke bangunan</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke transit transportasi umum</li> <li>- Area ruang terbuka hijau ke area parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Kemudahan</li> <li>- Interaksi sosial</li> </ul>

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/Prt/M/2014

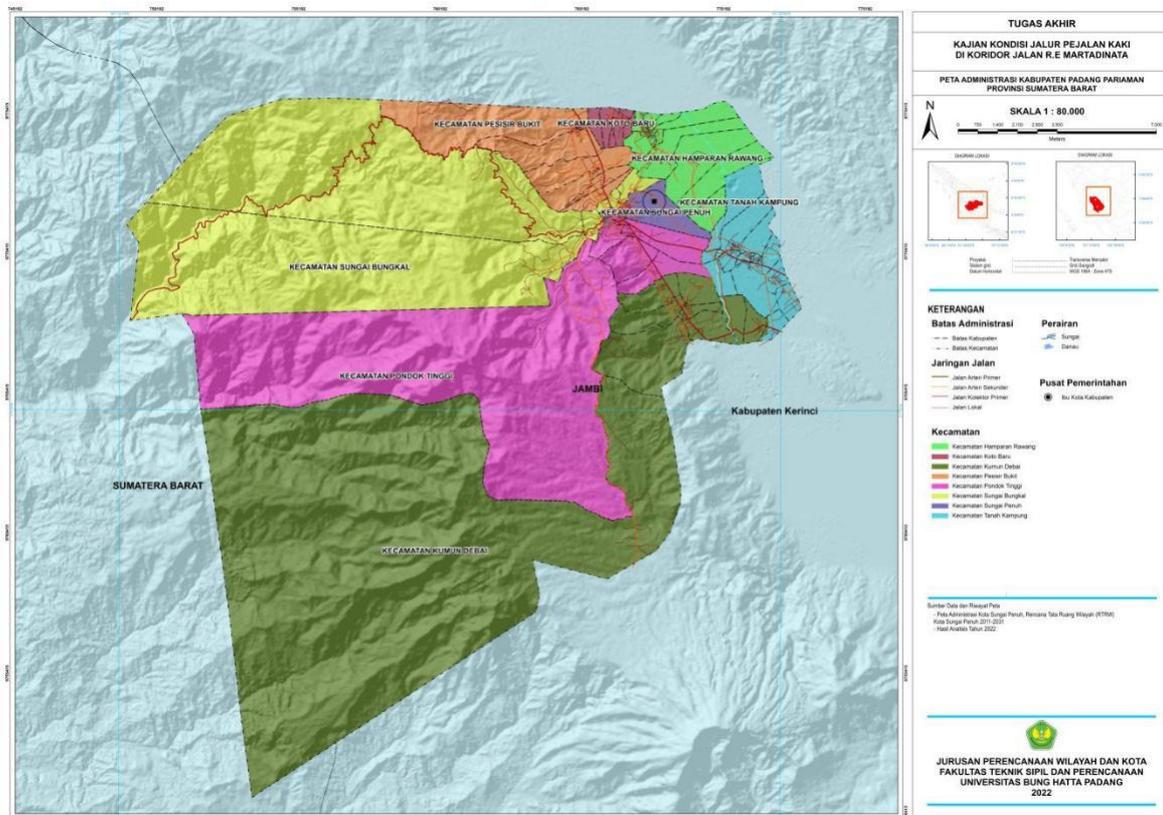
## BAB III GAMBARAN UMUM

### 3.1 Gambaran Umum Kota Sungai Penuh

#### Letak Astronomis dan Administrasi Kota Sungai Penuh

Secara astronomis, Kota Sungai Penuh terletak antara 1010 14' 32" BT sampai dengan 1010 27' 31" BT dan 020 01' 40" LS sampai dengan 020 14' 54" LS. Sedangkan secara geografis Kota Sungai Penuh berada dalam lingkup Kabupaten Kerinci di bagian Barat Provinsi Jambi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu. Kota Sungai Penuh merupakan wilayah hasil pemekaran Kabupaten Kerinci sesuai dengan UU No. 25 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Sungai Penuh yang diresmikan pada tanggal 08 November 2008. Secara administratif Kota Sungai Penuh berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kec. Siulak, Depati Tujuh dan Kec. Air Hangat Timur Kab. Kerinci
- Sebelah Selatan : Kec. Keliling Danau Kab. Kerinci
- Sebelah Barat : Kab. Pesisir Selatan Prov. Sumbar
- Sebelah Timur : Kec. Air Hangat Timur dan Kec. Sitinjau Laut Kab. Kerinci



## 3.2 Gambaran Umum Kawasan Studi

### 3.2.1 Batas Kawasan Studi

Kawasan studi berada di kordidor Jalan RE Martadinata dan Jalan Pancasila Kota Sungai Penuh, Kelurahan Pondok Tinggi Kecamatan Pondok Tinggi. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Sungai Penuh Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sungai Penuh Tahun 2011-2031 memiliki fungsi jalan yaitu jalan arteri primer dengan tipe jalan 2/2 D (2 lajur 2 arah terbagi). Untuk Jalan Pancasila dengan tipe jalan 1 arah 2 lajur. Panjang jalan kawasan studi yaitu 366 meter Jalan RE Martadinata dan 322 meter Jalan Pancasila. Untuk kawasan studi yang disebelah Utara berbatasan dengan Jalan Prof M.Yamin, sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Hasanuddin Jalan Depati Parbo, dan Jalan M.Kukuh, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Imam Bonjol, dan sebelah timur berbatasan dengan Jalan Sriwijaya. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi dan batas kawasan studi dapat dilihat pada gambar peta berikut.

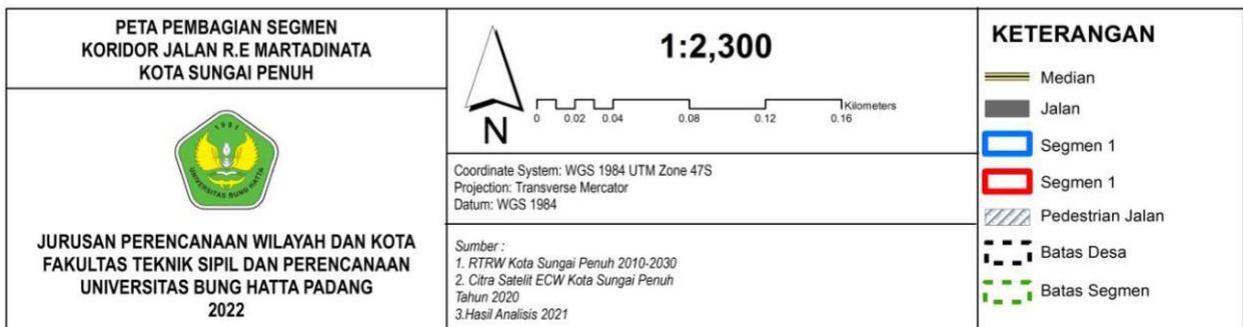
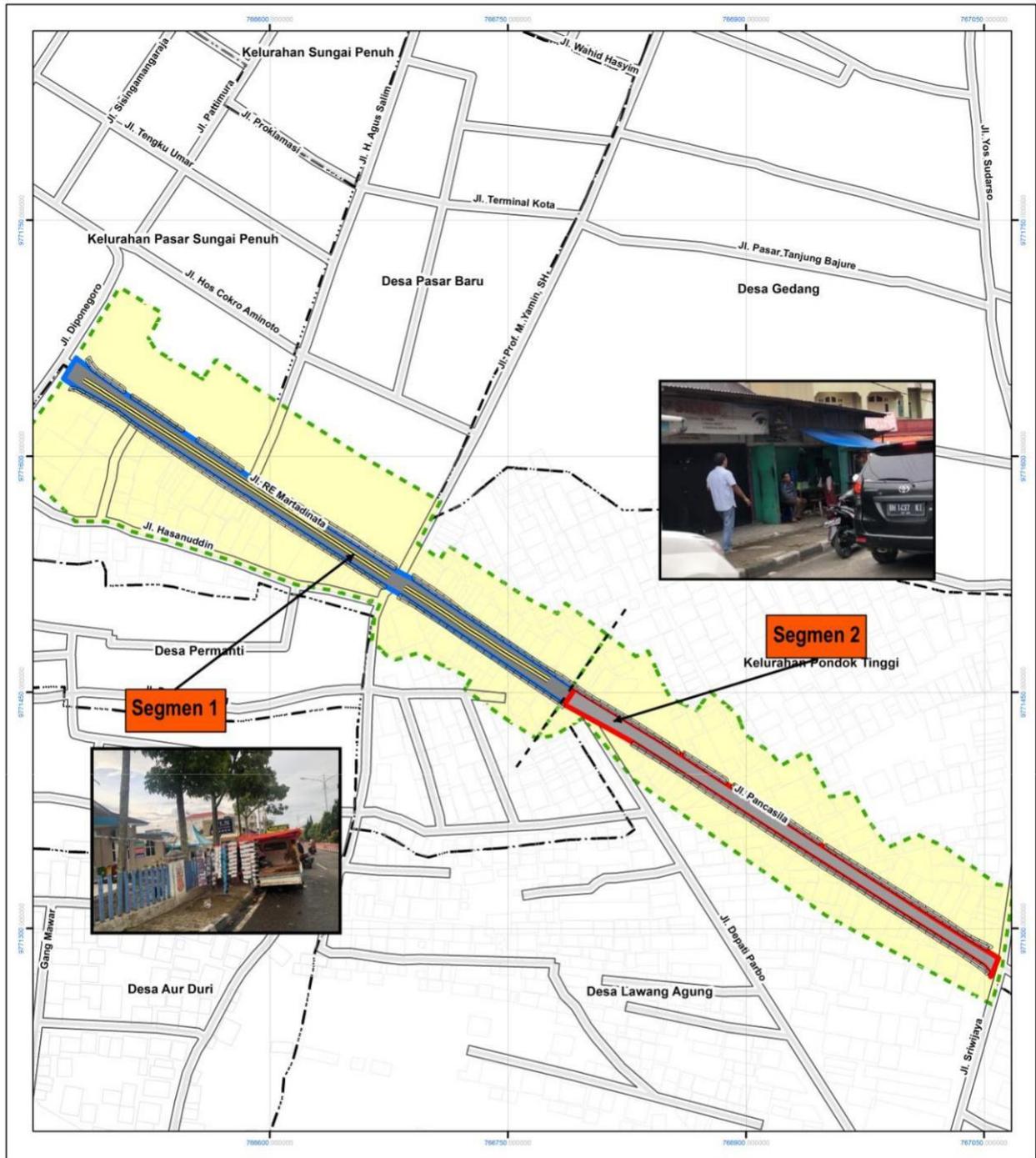
**Tabel 3.1**

<b>Panjang Jalan di Kawasan Studi</b>		
<b>No</b>	<b>Nama jalan</b>	<b>Panjang (m)</b>
1.	RE Martadinata (segmen I)	366
2.	Pancasila (segmen II)	322
<b>Total</b>		<b>688</b>

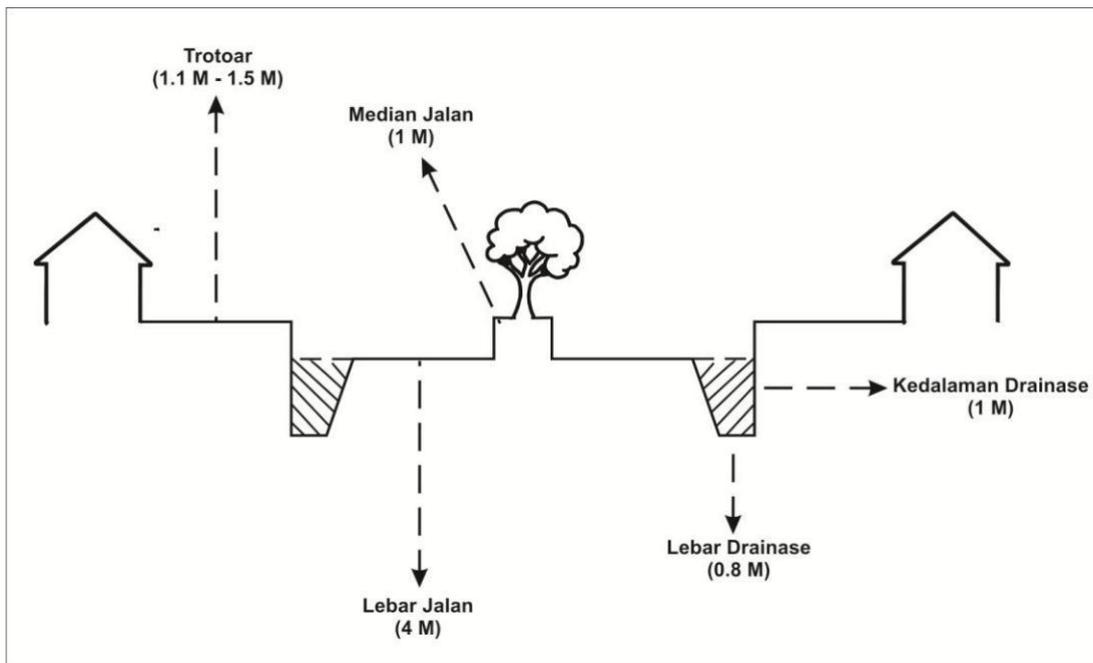
*Sumber: hasil perhitungan Arcgis 2021*

Pada lokasi kajian studi panjang total Jalan RE Martadinata dan Jalan Pancasila yaitu 688 meter. Koridor jalan tersebut kemudian dibagi lagi kedalam dua segmen berbeda, pembagian segmen pada wilayah studi dimaksudkan agar lebih mudah dalam melakukan penelitian. Pembagian wilayah studi akan dibagi menjadi 2 segmen. Pembagian segmen dilakukan berdasarkan nama Jalan. Yakni segmen 1 dari pangkal jalan RE Martadinata didepan kantor PLN dan kantor Kelurahan Pondok Tinggi sampai pertigaan jalan yang mengarah ke Jalan Pancasila. Segmen II yaitu dari pangkal Jalan Pancasila sampai ke perambuan lalu lintas di Jalan Pancasila, dengan karakteristik jalur pejalan kaki yang ramai dan penuh dengan PKL serta adanya parkir kendaraan di badan jalan dan disertai dengan kegiatan perdagangan dan jasa yang ramai seperti pertokoan. Berikut adalah peta pembagian segmen di wilayah studi :

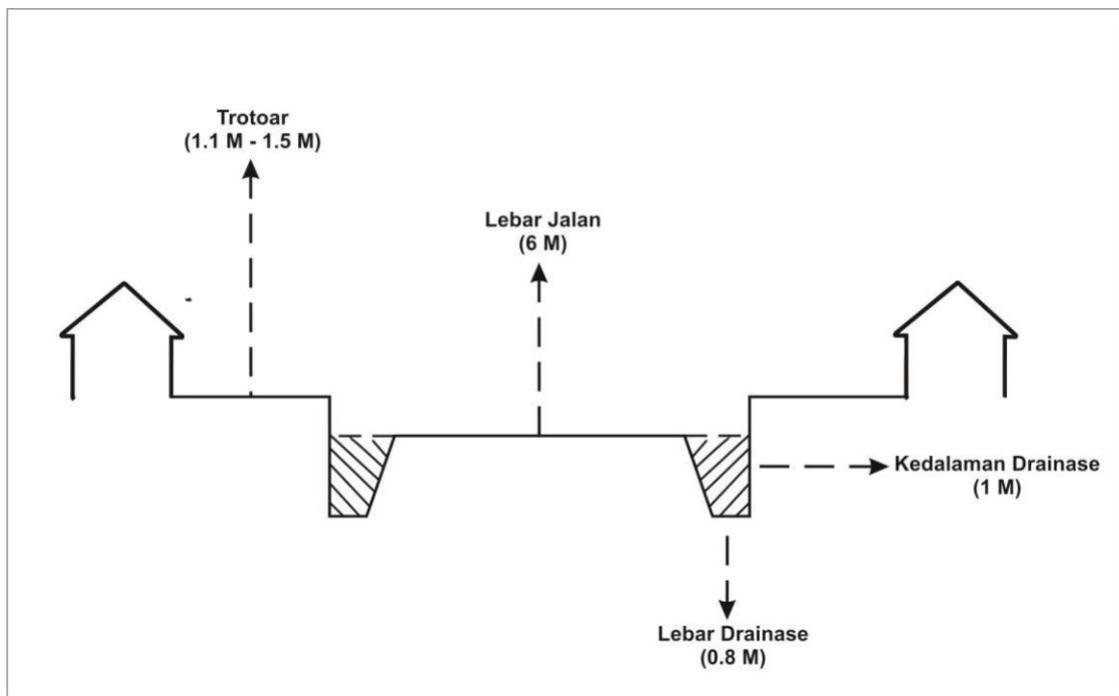
Gambar peta 3.1 batas administrasi kawasan studi



**Gambar 3.2** potongan Melintang Jalan kawasan studi segmen I



**Gambar 3.3** potongan Melintang Jalan kawasan studi segmen II



Dari gambar potongan melintang jalan di kawasan studi dapat kita ketahui di Jalan RE Martadinata (segmen I) terdapat median jalan yang merupakan tempat peletakan jalur hijau di kawasan studi. Untuk Jalan Pancasila (segmen II) tidak ada median jalan.

### 3.2.2 Jenis Kegiatan dan Guna Lahan di Kawasan Studi

Koridor Jalan RE Martadinata merupakan jalan kolektor primer yang menghubungkan antar pusat kegiatan Lokal dengan wilayah sekitarnya di kawasan perkotaan Sungai Penuh, Posisi jalan ini strategis karena merupakan jalan bagi mobilitas penduduk dalam melakukan aktivitas di pusat kota serta dari luar kabupaten menuju pusat Kota Sungai Penuh, dengan didominasi kegiatan perdagangan jasa dan tempat tinggal. Kondisi ini turut serta dalam memicu perkembangan aktivitas kegiatan kota yang disertai perubahan penggunaan lahan yang mengikuti pola jaringan jalan yang ada

Penggunaan lahan di Jalan RE Martadinata adalah sebagian besar terdapat perdagangan dan jasa, perkantoran, peribadatan, dan permukiman. Koridor Jalan RE Martadinata Kota Sungai Penuh memiliki beragam jenis guna lahan seperti perdagangan dan jasa, perkantoran, peribadatan dan permukiman. Untuk perdagangan dan jasa di lokasi studi beberapa merupakan campuran yaitu berupa sebuah ruko dan di atasnya merupakan rumah bagi pemilik usaha, tempat makan, toko alat bangunan, laundry, toko listrik, bengkel, toko pakaian, praktek dokter, bank-bank, apotek dan lain-lain. Peribadatan berupa masjid Baiturahim dan untuk perkantoran terdapat Kantor PLN Kota Sungai Penuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

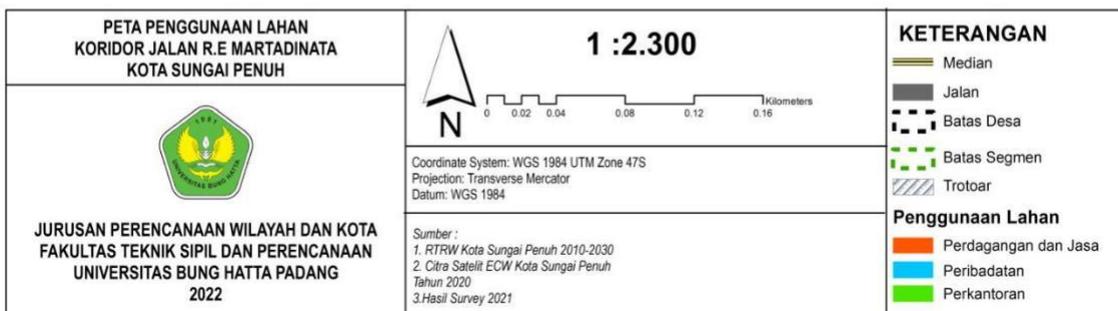
**Tabel 3.2**  
**Luas Penggunaan Lahan di Kawasan Studi**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase(%)
1	Perdagangan dan jasa	1,25	80%
2	Perkantoran	0,15	6,6%
3	Peribadatan	0,028	3,4%
4	Permukiman	0,152	10%
<b>Total Luas (Ha)</b>		<b>1,58 Ha</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil analisa, 2021*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guna lahan yang paling luas di jalan RE Martadinata yaitu perdagangan dan jasa dengan luas 1,25 Ha, dengan persentase sebesar 80% dan untuk guna lahan yang paling kecil luas lahannya yaitu guna lahan peribadatan dengan luas yaitu 0,028 Ha dan persentase 3,4 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta guna lahan di kawasan studi berikut ini.

**Gambar 3.4 Peta Guna Lahan Kawasan Studi**



Berikut adalah tabel yang menerangkan kegiatan wilayah studi, berdasarkan pengelompokan area pada gambar peta guna lahan di kawasan studi. Berikut adalah keterangan dari setiap area pada penomoran di gambar diatas:

**Tabel 3.3**  
**Jenis Kegiatan Segmen I Di Kawasan Studi**

No 1A		No 1B		
Penggunaan Lahan	Jenis Kegiatan	Penggunaan Lahan	Jenis Kegiatan	
Perkantoran	Kantor PLN Kota Sungai Penuh	Perkantoran	Kantor Lurah Pondok Tinggi	
	PLTU Kota Sungai Penuh		Panitia Panwaslu	
Jasa	Apotek Deka	Perdagangan	Café	
	Notaris Irwan	Jasa	Hotel Jaya Wisata	
	Pangkas Rambut		Iran Computer	
	Tukang Ahli Kunci	Perdagangan	Asha Rahmad Cell	
	Toko Permak Baju	Jasa	Bank Bri	
Perdagangan	Depot Air Minum	Perdagangan	Debutik	
	Toko Bangunan		Bima Cell	
	Toko Elektronik		Dubay Collection	
Permukiman	Ruko Tutup		Ruko Tutup	
Perdagangan	Toko Pakaian			
	Tempat Makan			
	Amel Karoke			
	Distro Baju			
Jasa	Mandiri Taspen			
Perdagangan	Toko Bangunan			
	Tempat Makan			
	Toko Bangunan Sinar Surya			

Sumber: Hasil Survey Tahun 2021

**Tabel 3.4**  
**Jenis Kegiatan Segmen II Di Kawasan Studi**

No 2A		No 2B	
Penggunaan Lahan	Jenis Kegiatan	Penggunaan Lahan	Jenis Kegiatan
Jasa	Gudang	Perdagangan	Toko Bangunan
Perdagangan	Toko Mainan Anak-Anak		Ampere
Jasa	Station Game		Nd Motor
Perdagangan	Toko Pakaian	peribadatan	Masjid Baiturahim
Jasa	Dokter Gigi Fina	Perdagangan	Warung & Rumah Makan
	Foto Mega Baru		Tutup
Perdagangan	Toko Baju Anak		Toko Cat
	Toko Kaca		Toko Alat Rumah Tangga
	Toko Celuller		Toko Tunas Mekar
Jasa	Warnet		Toko Listrik Risky
Perdagangan	Mie Ayam Tenda Biru		Tutup
	Sate Remaja		Tutup
	Kutai Fashion		Tutup
	Toko Tunas Baru		Rumah Makan Semah
	Permai Tani	King/S Mart	
	Rumah Makan Ayah	Toko Pakaian	
	Rumah Makan Tuan Sepakat	Tempat Olahraga	
	Fired Chicken	Racing Distro	
Jasa	Orient Salon	Kiddrock Store	

No 2A		No 2B	
Penggunaan Lahan	Jenis Kegiatan	Penggunaan Lahan	Jenis Kegiatan
Perdagangan	Toko Manisan	Jasa	Butik Neni
	Toko Pakaian Muslim		Landie Parfum
	Toko Elektronik		Partai Kebangkitan Bangsa
	Sate Gibran		Ayra Shoes
	Toko Pakaian		Rumah Warga
Jasa	Praktek Umum Dokter	Perdagangan	Toko Pupuk
Perdagangan	Arnie Minimarket		Rumah Warga
	Pusat Herbal Nabil		Yani Shoes
	Ruko Dijual		Tempat Perbaikan Jok
	Risoles Mandiri		Rumah Warga
	SK Celluler	Rani Shoes	
	Rumah Makan Minang	Perdagangan	Agung Kaca
	Toko Pakaian	Permukiman	Rumah Warga
	Silver Aksesoris	Jasa	Notaries Rina Mulya
	Sate Paso	Perdagangan	Tempat Makan
	Baju Anak Serba Murah		Tempat Pakaian
Ruko Kosong	Alera Cell		
Jasa	Pangkas Rambut		Mie Aceh
	Ruko Tutup		Satelite Shoes
Perdagangan	Ammuza Fashion		Arif Cell
	Food Drink		Ampere Rahmat
	Sabil Minimarket		Minimarket Sonya
	Toko Pakaian		Kurama Cell
	Tempat Makan		Mm Tania
	Rumah Makan Buyung	Warung	
	Alegra Fashion	Ayam geprek& Syifa Donat	
	Barber Shop	Lesehan Mbak Yu	
	Digital Photo Studi	Toko Lemari	
	Baru Dibangun	Raisa Outfit	
	Bengkel Las	Sate Zal	
	English Course	Warung	
	Rumah Warga	Nepec Cell	
	Variasi Kaca Film	Travel	
	Permukiman	Rumah Warga	Ruko Warga
Rumah Warga		Warung	
Ampera Umi		Minimarket	
Jasa	Barber Shop		
	Digital Photo Studi		
	Baru Dibangun		
	Bengkel Las		
	English Course		
Perdagangan	Rumah Warga		
	Variasi Kaca Film		
	Rumah Warga		
	Rumah Warga		
Ampera Umi			

Sumber: Hasil Survey Tahun 2021

### 3.2.3 Data Jumlah Pejalan Kaki di Jalan RE Martadinata-Pancasila

Data jumlah pejalan kaki diperoleh dari hasil pengamatan pada 2 lokasi kajian di Jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh dengan panjang penggal pengamatan sepanjang 10 meter. Lokasi pengamatan A berada di dekat simpang Jalan Prof M.Yamin yang mengarah ke pasar sungai penuh di segmen I. Untuk lokasi pengamatan B berada di dekat Minimarket Shabil di segmen II. Untuk hasil pengamatan yang telah dilakukan, jumlah pejalan kaki di lokasi pengamatan A sebanyak 270 orang dan lokasi pengamatan B sebanyak 201 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Data Pejalan Kaki Segmen I di Kawasan Studi**

Waktu Pengamatan	Jumlah Pejalan Kaki	Laki-Laki	Perempuan	Tanpa Membawa Barang	Membawa Barang
07.00-07.15	4	1	3	2	2
07.15-07.30	7	2	5	4	3
07.30-07.45	6	3	3	5	1
07.45-08.00	8	3	5	3	5
08.15-08.30	5	1	4	2	2
08.30-08.45	9	4	5	6	3
08.45-09.00	13	8	5	3	10
09.00-09.15	1	1	0	1	0
09.15-09.30	6	4	2	2	4
09.30-09.45	10	5	5	7	3
09.45-10.00	2	1	1	1	1
10.00-10.15	1	0	1	0	1
10.15-10.30	0	0	0	0	0
10.30-10.45	2	1	1	2	0
10.45-11.00	3	1	2	1	2
11.00-11.15	0	0	0	0	0
11.15-11.30	0	0	0	0	0
11.30-11.45	0	0	0	0	0
11.45-12.00	4	3	1	2	2
12.00-12.15	3	1	2	2	1
12.15-12.30	2	1	1	1	1
12.30-12.45	0	0	0	0	0
12.45-13.00	0	0	0	0	0
13.00-13.15	3	1	2	2	1
13.15-13.30	5	3	2	2	3
13.30-13.45	4	2	2	4	0
13.45-14.00	2	1	1	1	1
14.00-14.15	6	1	5	3	3
14.15-14.30	7	4	3	2	5
14.30-14.45	10	4	11	9	6
14.45-15.00	7	3	4	3	4
15.00-15.15	4	1	3	3	1
15.15-15.30	6	3	3	2	4
15.30-15.45	8	2	6	6	2
15.45-16.00	2	1	1	1	1
16.00-16.15	6	2	4	3	3
16.15-16.30	1	1	0	1	0
16.30-16.45	16	4	12	10	6
16.45-17.00	6	3	3	1	5

<b>Waktu Pengamatan</b>	<b>Jumlah Pejalan Kaki</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Tanpa Membawa Barang</b>	<b>Membawa Barang</b>
17.00-17.15	25	11	14	9	16
17.15-17.30	32	12	20	15	17
17.30-17.45	16	5	11	10	6
17.45-18.00	19	9	10	12	7
<b>Total</b>	<b>270</b>	<b>113</b>	<b>157</b>	<b>143</b>	<b>127</b>

Sumber: Hasil survey tahun 2021

Berdasarkan data jumlah pejalan kaki segmen I diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah pejalan kaki terbanyak yaitu di jam 17.00-18.00 dengan jumlah total pejalan kaki 270 orang yang mana laki-laki sebanyak 113 orang dan perempuan 157 orang. Untuk data pejalan kaki yang membawa barang 127 orang dan tanpa membawa barang 143 orang.

**Tabel 3.6**  
**Data Pejalan Kaki Segmen II di Kawasan Studi**

<b>Waktu Pengamatan</b>	<b>Jumlah Pejalan Kaki</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Tanpa Membawa Barang</b>	<b>Membawa Barang</b>
07.00-07.15	1	1	0	1	0
07.15-07.30	6	2	4	4	2
07.30-07.45	8	3	5	5	1
07.45-08.00	2	3	5	3	5
08.15-08.30	1	1	4	2	2
08.30-08.45	4	4	5	6	3
08.45-09.00	10	8	5	3	10
09.00-09.15	3	1	0	1	0
09.15-09.30	1	4	2	2	4
09.30-09.45	0	5	5	7	3
09.45-10.00	2	1	1	1	1
10.00-10.15	1	0	1	0	1
10.15-10.30	3	0	0	0	0
10.30-10.45	2	1	1	2	0
10.45-11.00	3	1	2	1	2
11.00-11.15	4	0	0	0	0
11.15-11.30	7	0	0	0	0
11.30-11.45	0	0	0	0	0
11.45-12.00	4	3	1	2	2
12.00-12.15	3	1	2	2	1
12.15-12.30	4	1	1	1	1
12.30-12.45	2	0	0	0	0
12.45-13.00	3	0	0	0	0
13.00-13.15	3	1	2	2	1
13.15-13.30	4	3	2	2	3
13.30-13.45	6	2	2	4	0
13.45-14.00	2	1	1	1	1
14.00-14.15	1	1	5	3	3
14.15-14.30	2	4	3	2	5
14.30-14.45	4	4	11	9	6
14.45-15.00	4	3	4	3	4
15.00-15.15	1	1	3	3	1
15.15-15.30	2	3	3	2	4
15.30-15.45	5	2	6	6	2
15.45-16.00	2	1	1	1	1
16.00-16.15	6	2	4	3	3
16.15-16.30	1	1	0	1	0
16.30-16.45	16	4	12	10	6

Waktu Pengamatan	Jumlah Pejalan Kaki	Laki-Laki	Perempuan	Tanpa Membawa Barang	Membawa Barang
16.45-17.00	6	3	3	1	5
17.00-17.15	24	11	13	9	4
17.15-17.30	15	10	5	9	6
17.30-17.45	23	12	11	10	13
17.45-18.00	10	9	1	12	2
<b>Total</b>	<b>201 orang</b>	<b>111 orang</b>	<b>100 orang</b>	<b>143 orang</b>	<b>58 orang</b>

Sumber: Hasil survey tahun 2021

Berdasarkan data jumlah pejalan kaki segmen I diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah pejalan kaki terbanyak yaitu di jam 17.00-18.00 dengan jumlah total pejalan kaki 201 orang yang mana laki-laki sebanyak 111 orang dan perempuan 100 orang. Untuk data pejalan kaki yang membawa barang 143 orang dan tanpa membawa barang 58 orang.

### 3.3 Gambaran Umum Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Studi

Kondisi eksisting jalur pejalan kaki koridor Jalan RE Martadinata-Jalan Pancasila Kota Sungai Penuh mencakup keadaan prasarana dan sarana di jalur pejalan kaki dan pemanfaatan di jalur pejalan kaki. Berdasarkan pengamatan eksisting jalur pejalan kaki di kawasan studi, memiliki beragam kondisi yang berbeda. Berikut ini gambaran umum jalur pejalan kaki yang ada di Jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh diantaranya.

#### 3.3.1 Prasarana Jalur Pejalan Kaki (Trotoar)

##### 3.3.1.1 Trotoar Berdasarkan Panjang

Salah satu fasilitas utama yang diperuntukan bagi pejalan kaki yaitu trotoar. Berdasarkan survei yang dilakukan kondisi trotoar memiliki beragam kondisi. Prasarana jalur pejalan kaki merupakan eksisting panjang trotoar, lebar trotoar, tinggi trotoar, dan kondisi permukaan. Untuk ramp dan jalur pemandu (*diffabel*) di kawasan studi tidak tersedia. Berikut adalah kondisi eksisting trotoar pada kedua segmen wilayah studi. Jalur pejalan kaki yang ada di kawasan studi berdasarkan panjang di bagi persegmen dan persisi, yaitu berupa jalur trotoar dengan panjang trotoar segmen I sisi Utara yaitu 322 meter dan sisi Selatan 360 meter. Untuk segmen II sisi Utara yaitu 301 m dan sisi Selatan 267 meter. Dengan total keseluruhan panjang trotoar di ruas jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh 623 meter sisi Utara dan 627 meter sisi Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

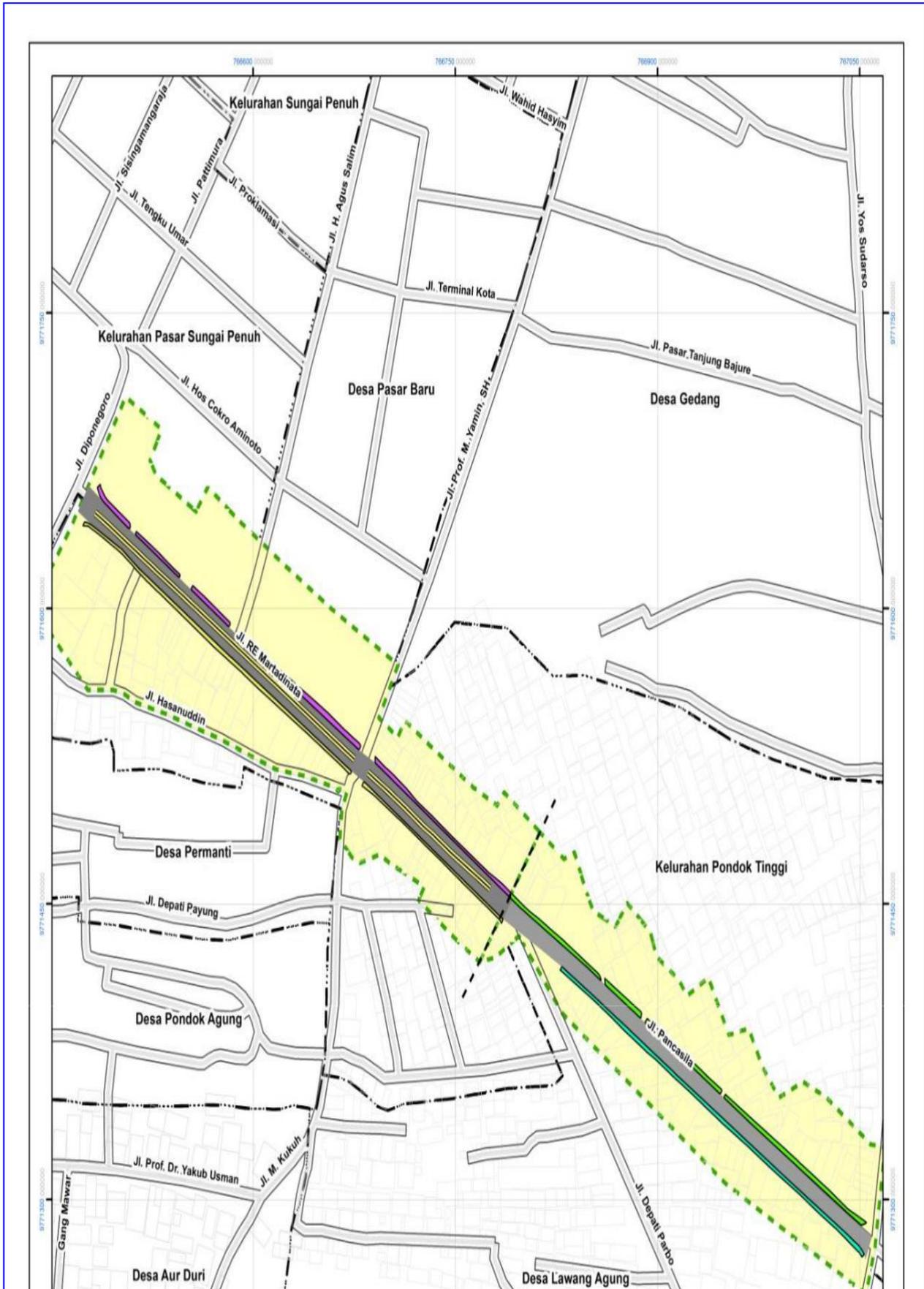
**Tabel 3.5**  
**Panjang Trotoar di Kawasan Studi**

No	Trotoar	Sisi segmen (m)	
		Utara	Selatan
1.	Segmen I	322	360
2.	Segmen II	301	267
<b>Total</b>		<b>623</b>	<b>612</b>

*Sumber : Hasil survey, Tahun 2021*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa panjang trotoar di ruas jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh mengalami perbedaan antara sisi Utara Dan Selatan yang disebabkan dari adanya persimpangan di setiap segmen yang menyebabkan antar segmen panjang nya tidak sama. Secara umum data prasarana jalur pejalan kaki pada studi ini yaitu trotoar berdasarkan perkerasan, trotoar berdasarkan lebar, trotoar berdasarkan tinggi. Berikut yang merupakan peta trotoar berdasarkan panjang di kawasan studi.

Gambar 3.5 peta panjang trotoar di kawasan studi



### 3.3.1.2 Trotoar Berdasarkan Lebar

Untuk lebar eksisting trotoar di kawasan studi jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh terdapat perbedaan atau tidak merata yaitu dengan lebar 112 cm-150 cm. Hal ini dikarenakan adanya beberapa bangunan yang dibangun diatas jalur pejalan kaki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

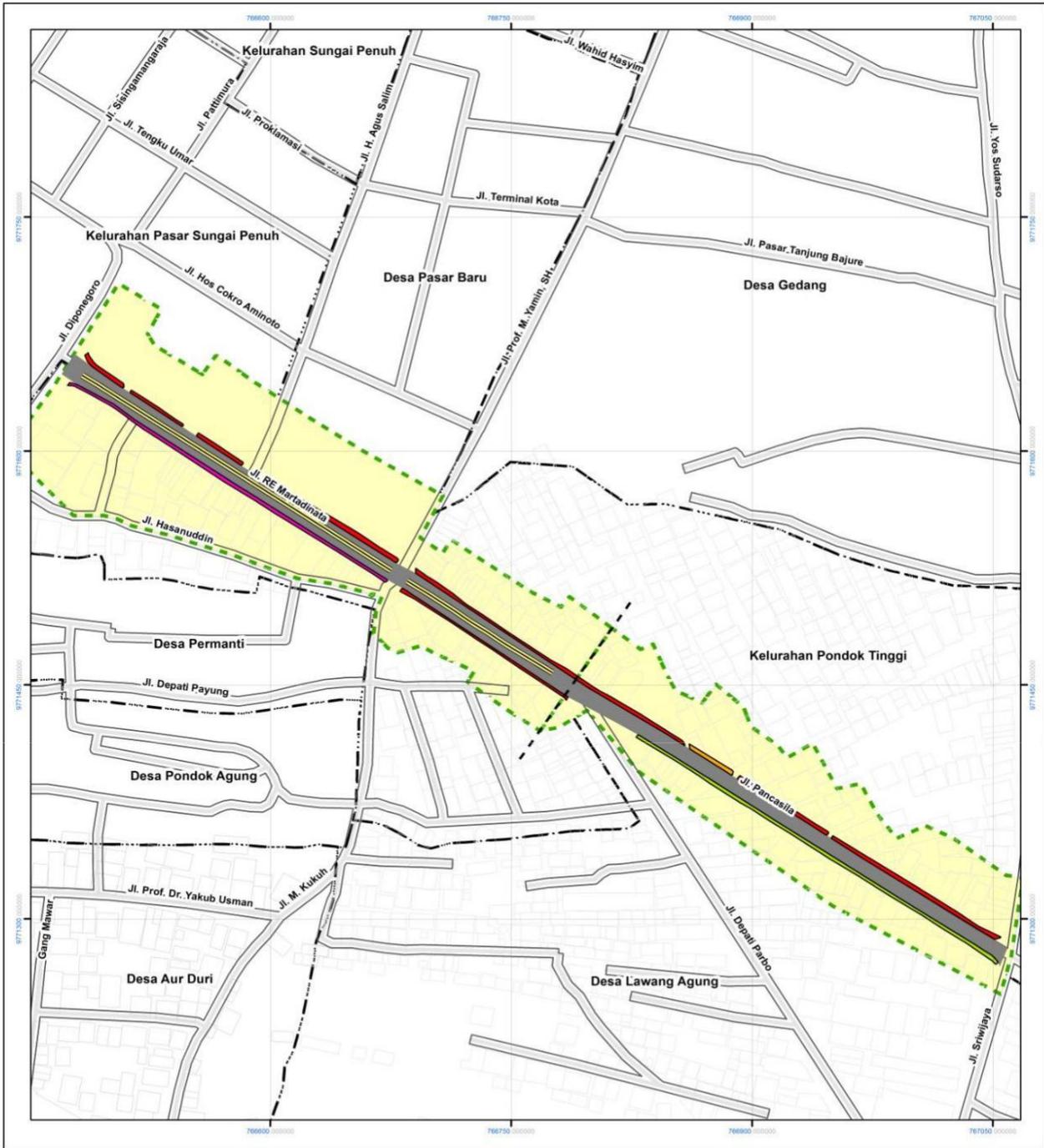
**Tabel 3.6**  
**Lebar trotoar di kawasan studi**

No	Lebar (cm)	Panjang		Panjang		Total Panjang Keseluruhan
		Segmen I (cm)		Segmen II (cm)		
		Utara	Selatan	Utara	Selatan	
1	112	-	235	-		235
2	137	-	-	-	267	267
3	140	-	-	33		33
4	150	322	125	268		715
	<b>Total</b>	<b>322</b>	<b>360</b>	<b>301</b>	<b>267</b>	<b>1.250</b>

*Sumber: Hasil survey 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa lebar trotoar di segmen I sisi Utara memiliki lebar trotoar 150 cm sepanjang 322 meter,22 cm, sedangkan sisi Selatan memiliki lebar 112 cm sepanjang 235 meter, 150 cm sepanjang 125 meter. Untuk segmen II kawasan studi sisi Utara lebar trotoar 140 cm sepanjang 33 meter, 150 cm sepanjang 268 meter, sedangkan sisi Selatan memiliki lebar trotoar 137 cm sepanjang 267 meter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta trotoar berdasarkan lebar dibawah ini

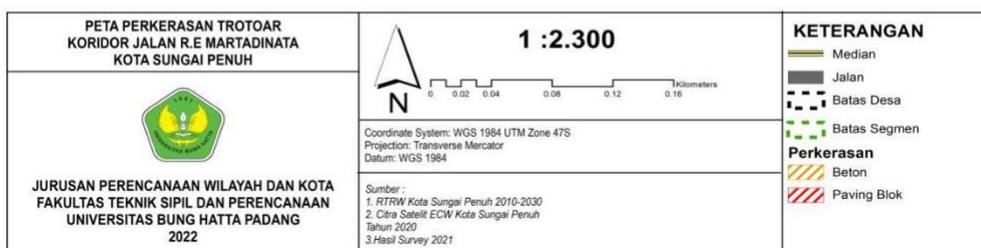
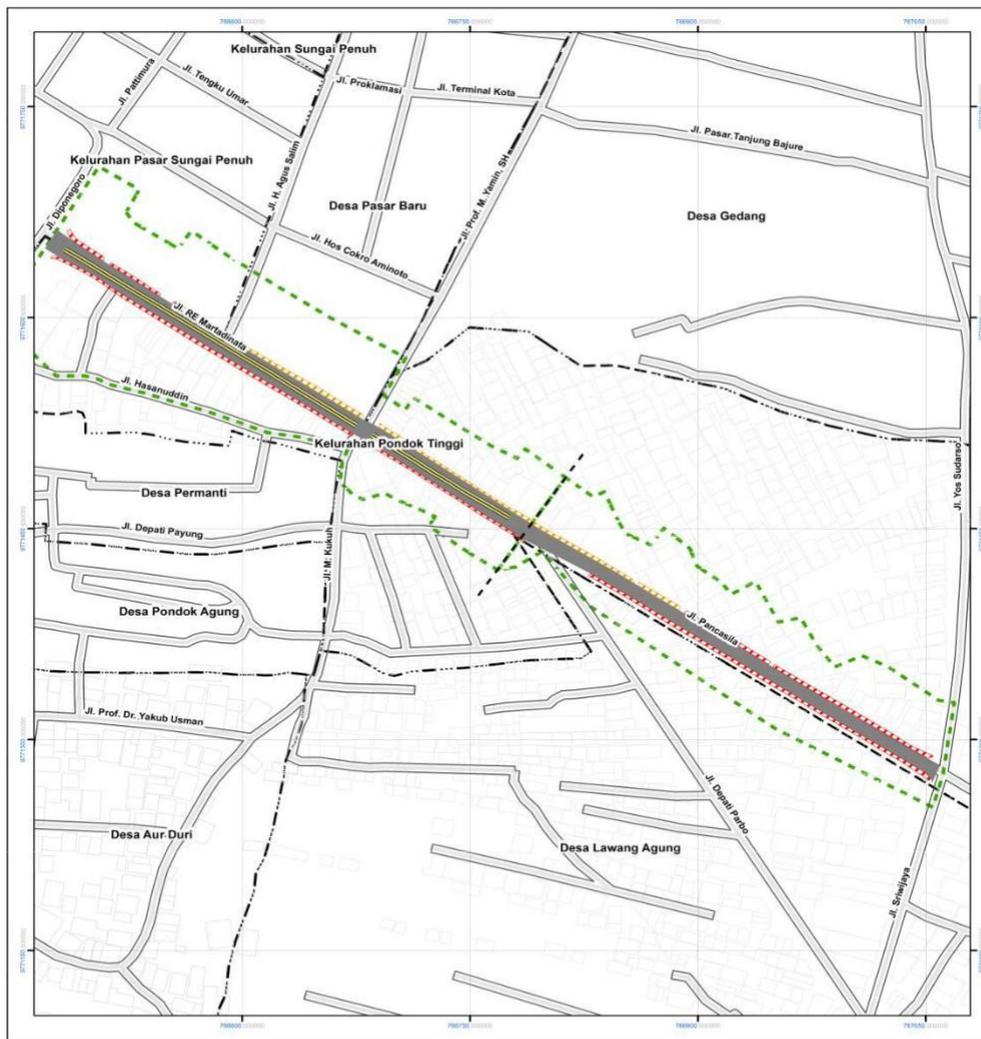
Gambar 3.6 Peta Lebar Trotoar



<p><b>PETA LEBAR TROTOAR KORIDOR JALAN R.E MARTADINATA KOTA SUNGAI PENUH</b></p>	<p><b>1:2,300</b></p>	<p><b>KETERANGAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> Median</li> <li> Jalan</li> <li> Batas Desa</li> <li> Batas Segmen</li> </ul>
 <p><b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG 2022</b></p>	<p>Coordinate System: WGS 1984 UTM Zone 47S Projection: Transverse Mercator Datum: WGS 1984</p> <p>Sumber : 1. RTRW Kota Sungai Penuh 2010-2030 2. Citra Satelit ECW Kota Sungai Penuh Tahun 2020 3. Hasil Analisis 2021</p>	<p><b>Lebar Trotoar ( CM )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> 112</li> <li> 137</li> <li> 140</li> <li> 143</li> </ul>

### 3.3.1.3 Trotoar Berdasarkan Perkerasan

Untuk trotoar berdasarkan perkerasan pada kawasan studi yaitu paving block dan beton. Namun dilihat dari segi perkerasan trotoar di kawasan studi untuk kondisi permukaan sudah banyak yang retak,pecah dan bergelombang. Pada permukaan trotoar secara keseluruhan tidak terdapat guiding block (ubin pemandu) bagi pejalan kaki tuna netra, maka hal ini tidak sesuai dengan peraturan yang menganjurkan setiap trotoar harus dilengkapi guiding block. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta 3.7 trotoar berdasarkan perkerasan



#### **3.3.1.4 Trotoar Berdasarkan Ruang Bebas**

Perencanaan dan perancangan pada penataan fasilitas pedestrian harus memperhatikan ruang bebas pejalan kaki dan jalur bagian depan gedung . Ruang bebas jalur pejalan kaki yaitu ruang yang disediakan untuk pejalan kaki yang membentuk suatu jaringan dan tidak boleh terganggu oleh aktivitas lainnya. Ruang bebas jalur pejalan memiliki kriteria seperti harus dapat memberikan keleluasaan pada pejalan kaki, mempunyai aksesibilitas tinggi, menjamin keadaan dan keselamatan, memiliki pandangan bebas terhadap kegiatan sekitarnya maupun koridor jalan keseluruhan dan dapat mengakomodasi kebutuhan sosial pejalan. Berikut adalah kondisi eksisting ruang bebas pejalan kaki pada wilayah studi, koridor Jalan RE Martadinata. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan jika ruang bebas pejalan pada koridor Jalan RE Martadinata-Pancasila memiliki kondisi dari lebar ruang bebas pejalan yang beragam namun, jika dilihat dari kondisi secara umum secara keseluruhan lebar dari masing-masing ruang bebas pejalan kedua segmen memiliki spesifikasi yang kurang lebih sama dengan kondisi sebagai berikut yaitu tinggi bebas hambatan selebar 2,5m dan hasil pengamatan lapangan diketahui kondisi zona depan gedung pada kedua segmen memiliki spesifikasi lebar pada kedua segmen yaitu memiliki lebar yaitu 0 – 1,5 m.

#### **3.3.1.5 Trotoar Berdasarkan Ketersediaan Jalur Berkebutuhan Khusus (*Difabel*)**

Jalur berkebutuhan khusus merupakan jalur yang diperuntukan untuk pejalan kaki yang berkebutuhan khusus. Seperti keterbatasan fisik, termasuk diantaranya penyandang disabilitas, orang tua, orang sakit, ibu hamil, dan pengguna kursi roda. Jalur berkebutuhan khusus di kawasan studi tidak tersedia.

#### **3.3.1.6 Trotoar Berdasarkan Tinggi dari Permukaan Perkerasan Jalan**

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan langsung di lokasi studi. Untuk tinggi eksisting trotoar di kawasan studi Jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh yaitu tidak merata atau adanya perbedaan di setiap segmen dengan tinggi 5-26 cm. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

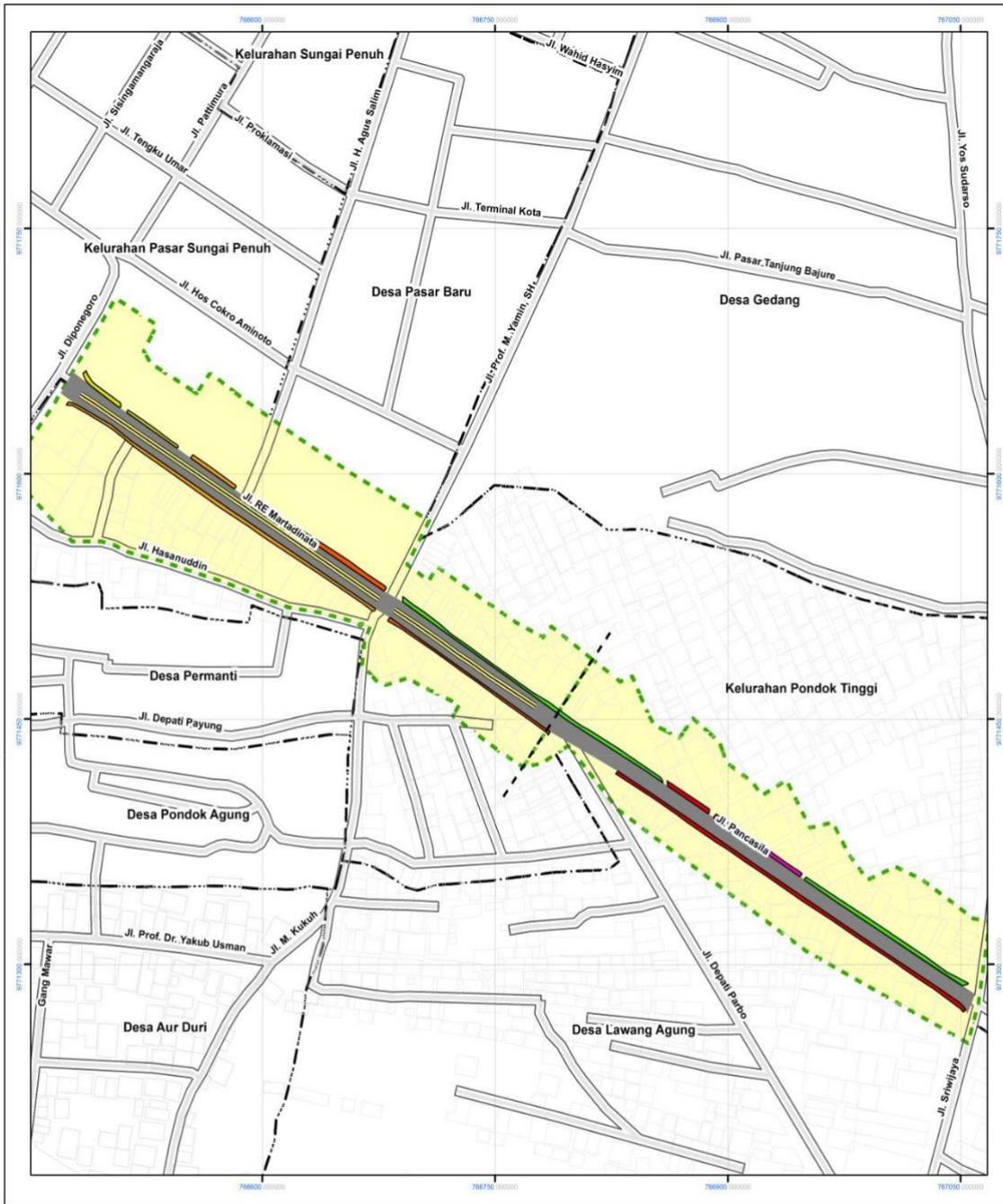
**Tabel 3.7**  
**Tinggi Trotoar di Kawasan Studi**

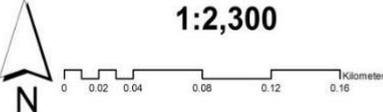
No	Tinggi Trotoar (cm)	Segmen I (m)		Segmen II (m)		Total Panjang Keseluruhan
		Utara	Selatan	Utara	Selatan	
1	5	123	-	202	-	325
2	8	-	-	66	-	66
3	10	-	-	33	267	300
4	22	95	125	-	-	220
5	24	33	235	-	-	268
6	26	71	-	-	-	71
<b>Total</b>		<b>322</b>	<b>360</b>	<b>301</b>	<b>267</b>	<b>1.250</b>

*Sumber : Hasil survey, Tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa tinggi trotoar di segmen I sisi Utara memiliki tinggi trotoar 5 cm sepanjang 123 meter, 22 cm sepanjang 95 meter, 24 cm sepanjang 33 meter, dan 26 cm sepanjang 71 meter, sedangkan sisi Selatan memiliki tinggi 22 cm sepanjang 125 meter, 24 cm dan sepanjang 235 meter. Untuk segmen II kawasan studi sisi Utara tinggi trotoar 5 cm sepanjang 202 meter, 8 cm sepanjang 66 meter, 10 cm sepanjang 33 meter, sedangkan sisi Selatan memiliki tinggi trotoar 10 cm sepanjang 267 meter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta trotoar berdasarkan tinggi dibawah ini

**Gambar Peta 3.8 Tinggi Jalur Pejalan Kaki**



<p><b>PETA TINGGI TROTOAR KORIDOR JALAN R.E MARTADINATA KOTA SUNGAI PENUH</b></p>	<p><b>1:2,300</b></p> 	<p><b>KETERANGAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> Median</li> <li> Jalan</li> <li> Batas Desa</li> <li> Batas Segmen</li> </ul> <p><b>Tinggi Trotoar ( CM )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> 5</li> <li> 8</li> <li> 10</li> <li> 22</li> <li> 24</li> <li> 26</li> </ul>
 <p><b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG 2022</b></p>	<p>Coordinate System: WGS 1984 UTM Zone 47S Projection: Transverse Mercator Datum: WGS 1984</p> <p>Sumber : 1. RTRW Kota Sungai Penuh 2010-2030 2. Citra Satelit ECW Kota Sungai Penuh Tahun 2020 3. Hasil Analisis 2021</p>	

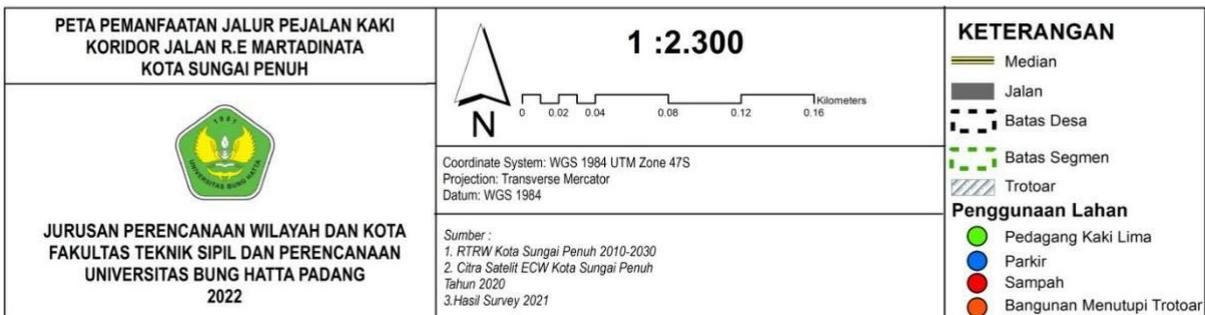
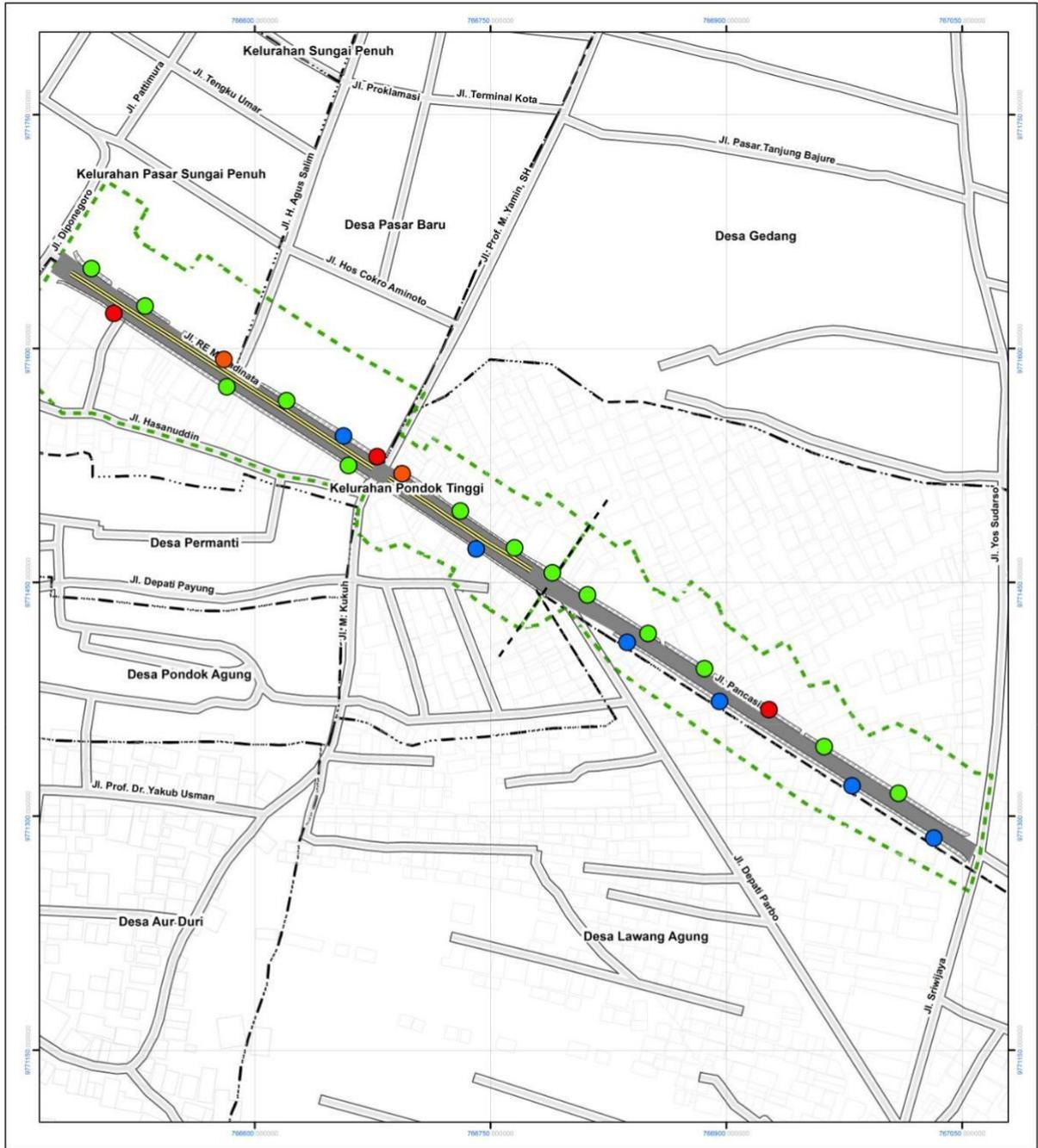
### 3.3.1.7 Pemanfaatan Jalur Pejalan Kaki

Hasil pengamatan lapangan membuktikan kondisi jalur pejalan kaki pada Jalan RE Martadinata dan Jalan Pancasila Kota Sungai Penuh memiliki beragam pemanfaatan. Dengan beragam pemanfaatan maka terjadi penyalahgunaan fungsi jalur pejalan kaki oleh parkir, Pedagang Kaki Lima (PKL), dan bangunan yang berada diatas trotoar. Hal ini mengakibatkan pejalan kaki untuk menggunakan badan jalan sebagai aktivitas berjalan, yang berarti mengakibatkan penurunan tingkat keamanan pengguna jalan, konflik dengan kendaraan bermotor serta degradasi fungsi jalan, akibat adanya penambahan hambatan samping dari PKL, parkir serta melimpasnya pejalan kaki ke badan jalan.. Berikut adalah pemanfaatan jalur pejalan kaki terhadap kondisi peredestrian yang terjadi di lokasi studi:

<b>Gambar 3.9 Pemanfaatan Jalur Pejalan Kaki</b>		
		
Jalur jalur pejalan kaki yang dipakai PKL sehingga mengganggu pejalan kaki	Jalur jalur pejalan kaki yang dipakai untuk parkir motor	Jalur jalur pejalan kaki yang diatas trotoar ada bangunan warga sehingga berkurangnya lebar untuk pejalan kaki berjalan.

Sumber : Hasil survey, Tahun 2021

Gambar peta 3.10 Pemanfaatan Jalur Pejalan Kaki



### 3.3.2 Sarana Jalur Pejalan Kaki

Sarana pejalan kaki merupakan fasilitas pendukung jalur pejalan kaki yang dapat berupa bangunan pelengkap, petunjuk informasi, maupun alat penunjang lainnya yang disediakan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Dalam PERMEN PU NO: 03/PRT/M/2014 Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, berisikan semua jenis fasilitas yang ada untuk jalur pejalan kaki. Adapun standar-standar penyediaan fasilitas sarana untuk pejalan kaki yaitu :

1. Jalur hijau
2. Lampu penerangan
3. Tempat duduk
4. Pagar pengaman
5. Tempat sampah
6. Marka dan perambuan
7. Halte/ lapak tunggu
8. Telepon umum

Pelengkap jalur pejalan kaki di wilayah studi yang tersedia berupa jalur hijau, lampu penerangan jalan, rambu lalu lintas dan papan informasi/*signage*. Kebanyakan *signage* tidak dipatuhi dengan pengguna moda karena terlihat dengan jelas masih juga ada beberapa kendaraan yang parkir di depan perambuan dilarang parkir dan *signage* yang terletak pada jalur perabot jalan. Keberadaan papan informasi sangat mempengaruhi keamanan dan keselamatan pejalan kaki, karena keberadaan *signage* yang terletak pada jalur jalur pejalan kaki dapat mengurangi lebar efektif jalur jalur pejalan kaki. Selebihnya fasilitas pelengkap seperti Jalur hijau (pohon/tanaman didalam pot) dan tempat sampah tidak tersedia di jalur pejalan kaki sehingga banyak sampah yang berserakan di jalur pejalan kaki. Untuk tempat duduk juga tidak tersedia di jalur pejalan kaki. penerangan khusus jalur jalur pejalan kaki, pagar pengaman tidak ditemukan. penerangan di jalur jalur pejalan kaki sendiri hanya mengandalkan pada lampu-lampu dari aktivitas sekitar seperti dari PKL, toko-toko dan lampu jalan yang mengarah ke jalan dan sedikit memberi penerangan ke trotoar, tidak ada pagar pengaman, dan tidak tersedia tempat sampah khusus untuk umum, sehingga dapat ditemukan beberapa tumpukan sampah di jalur jalur pejalan kaki. Untuk halte juga tidak tersedia di kawasan studi dikarenakan tidak adanya angkutan umum.

**Tabel 3.8**  
**Sarana Jalur pejalan kaki di Kawasan Studi**

Trottoar Persegmen	Fasilitas Pendukung							
	Jalur Hijau		Lampu Penerangan Khusus	Tempat Duduk	Pagar Pengaman	Tempat Sampah Umum	Perambuan	Halte
	Pohon	Pot Tanaman						
Segmen 1	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Segmen 2	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada

Sumber : Hasil Survei Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui hanya perambuan/signage yang ada dilokasi studi dengan jumlah 2 unit perambuan dan 1 papan informasi di segmen I sedangkan disegmen II terdapat 2 unit perambuan. Untuk jalur hijau di segmen I berupa pohon yang berada diatas median jalan dan di segmen II berupa tanaman dalam pot. Segmen I terdapat xx unit dan disegmen II terdapat xx unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.9**  
**Jumlah Sarana perambuan/signage di Jalur Pejalan Kaki**

No	Jalur pejalan kaki	Jenis	Jumlah (unit)
1.	Segmen I	Perambuan	2
		Papan informasi	1
2.	Segmen II	Perambuan	2
		Papan informasi	-
<b>Total</b>			<b>5</b>

Sumber: hasil survey 2021

Berikut adalah Kondisi eksisting fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki di Koridor Jalan RE Martadinata Kota Sungai Penuh pada segmen I dan Segmen II :

**Gambar 3.11 Dokumentasi Kondisi Fasilitas Pendukung di Jalur pejalan kaki**



Sumber : Hasil survey, Tahun 2021

Gambar 3.12 peta perambuan di kawasan studi



<p><b>PETA SEBARAN PERAMBUAN DAN PAPAN INFORMASI KORIDOR JALAN R.E MARTADINATA KOTA SUNGAI PENUH</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>1:2,300</b></p>	<p><b>KETERANGAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> Median</li> <li> Jalan</li> <li> Batas Desa</li> <li> Batas Segmen</li> <li> Zebra Cross</li> <li> Perambuan</li> <li> Papan Informasi</li> </ul>
 <p><b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG 2022</b></p>	<p>Coordinate System: WGS 1984 UTM Zone 47S Projection: Transverse Mercator Datum: WGS 1984</p> <p>Sumber : 1. RTRW Kota Sungai Penuh 2010-2030 2. Citra Satelit ECW Kota Sungai Penuh Tahun 2020 3. Hasil Analisis 2021</p>	

### 3.3.3 Jalur Penyebrangan di Kawasan Studi

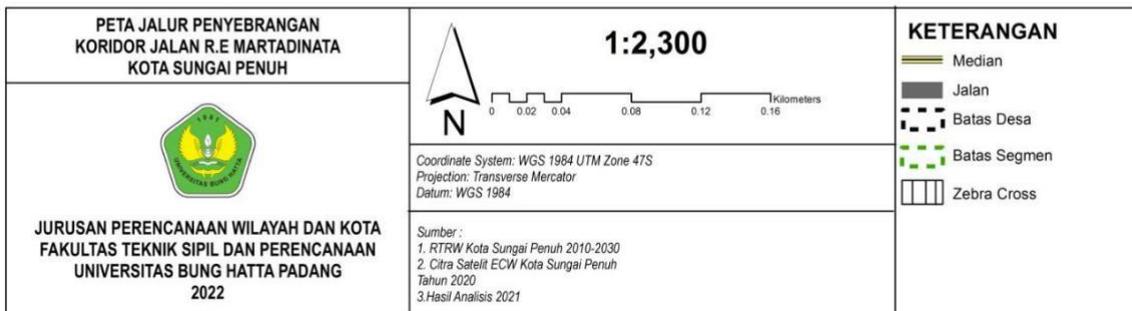
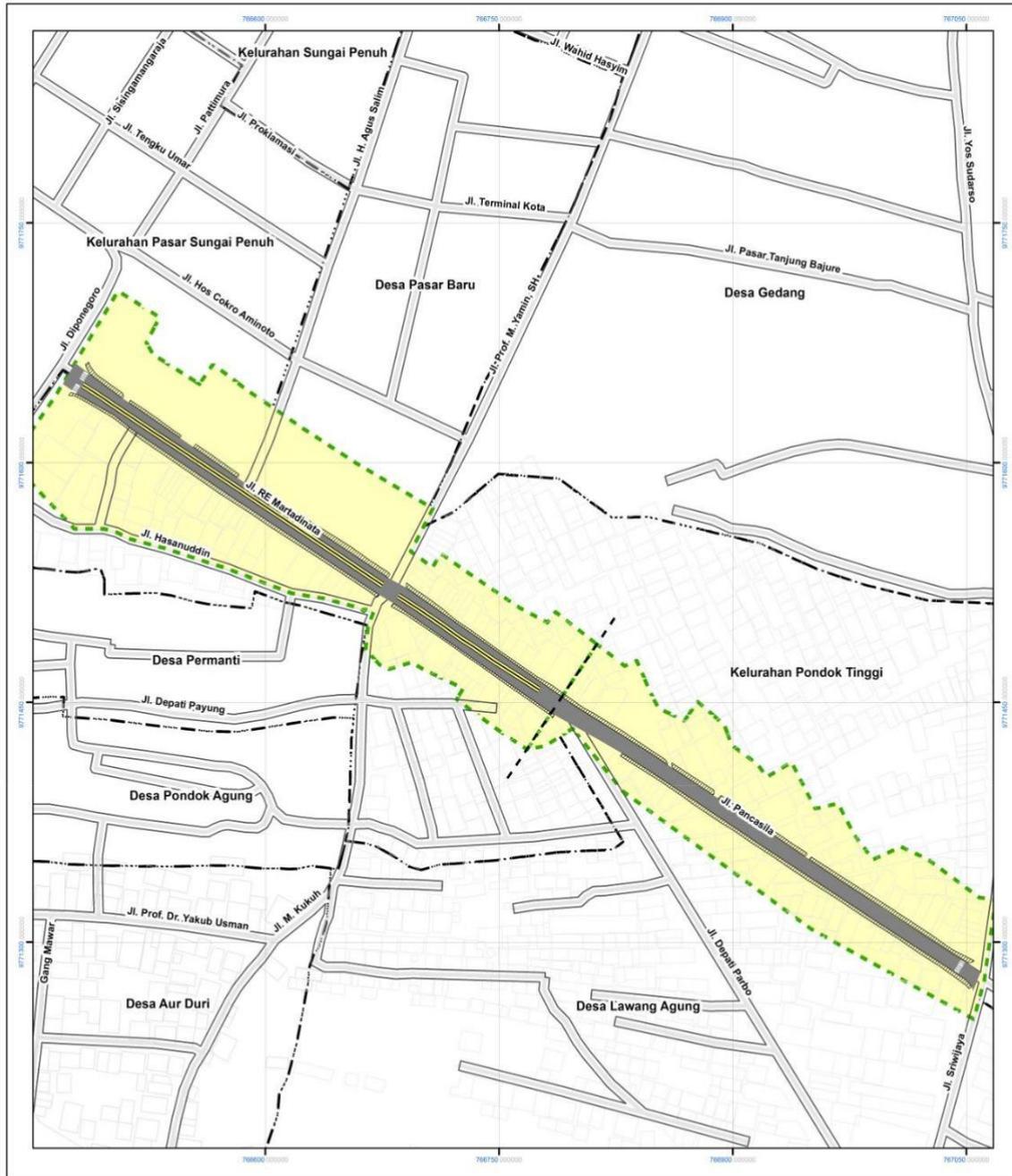
Adapun fasilitas lainnya selain trotoar yaitu penyeberangan jalan bagi pejalan kaki. Penyebrangan adalah fasilitas yang menghubungkan antar ruang pejalan kaki yang bersebrangan. Jalur penyebrangan yang ada di kawasan studi yaitu berupa zebra cross. Di kawasan studi terdapat 2 tempat penyebrangan yang terletak 1 unit di segmen I dan 1 unit di segmen II. Keberadaan fasilitas penyeberangan jalan sangat buruk dan sangat disayangkan tidak setiap persimpangan jalan disediakan zebra cross, sehingga jalur jalur pejalan kaki terputus dengan tidak disediakan jalur penyeberangan, menyebabkan pejalan kaki menyeberang tampak tidak pada jalurnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini

**Gambar 3.13 Dokumentasi Jalur Penyebrangan di Kawasan Studi**



*Sumber : Hasil survey, Tahun 2021*

Gambar 3.14 peta jalur penyebrangan di kawasan studi



## **BAB IV**

### **ANALISIS**

Pada bab ini membahas mengenai analisis penataan fasilitas jalur pejalan kaki, analisis ini yaitu analisis kondisi fisik fasilitas jalur pejalan kaki yang pada akhirnya akan dikeluarkan output berupa rekomendasi dan konsep berupa penataan fasilitas jalur pejalan kaki di wilayah studi. Dalam hal ini kondisi fasilitas jalur pejalan kaki dianalisis berdasarkan aspek fisik yang memperlihatkan kondisi fisik fasilitas jalur pejalan kaki saat ini dengan standar ketentuan berdasarkan Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Fasilitas Jalur pejalan kaki dari Permen PU No.03 Tahun 2014. Penilaian kesesuaian sarana dan prasarana eksisting di kawasan studi dibagi kedalam dua kelas kesesuaian yaitu:

- a. Sudah sesuai, apabila pada jalur pejalan kaki yang sudah ditentukan memiliki sarana dan prasarana sudah memenuhi jumlah yang telah ditentukan berdasarkan PERMEN PU 03/2014. Sebagai acuan analisis, penilaian tingkat kesesuaian dihitung berdasarkan jumlah sarana eksisting di kawasan studi dengan jarak antar tempat sarana yang telah ditentukan di dalam PERMEN PU 03/2014, selanjutnya dibagi dengan panjang trotoar dikawasan studi dan dilihat jumlah, serta kondisi eksisting sarana di Kawasan studi.
- b. Belum sesuai, apabila pada jalur pejalan kaki di kawasan studi jumlah sarana tidak memenuhi jumlah yang telah ditentukan berdasarkan standar dalam PERMEN PU 03/2014.

#### **4.1 Analisis Penilaian dan Kebutuhan Prasarana Jalur Pejalan Kaki**

Zona pejalan kaki di kawasan perkotaan, dibutuhkan pada setiap jenis fungsi jalan, terutama pada jalan arteri dan jalan kolektor, serta terkait dengan penggunaan lahan yang dilaluinya. Zona pejalan yang utama tertuju pada trotoar yakni jalur pejalan kaki yang terletak di RUMAJA. Berikut adalah analisis kondisi fisik fasilitas jalur pejalan kaki pada zona pejalan (trotoar).

**Tabel 4.1**  
**Penilaian dan Kebutuhan Prasarana Jalur Pejalan Kaki**

	Elemen Penataan	Indikator Penilaian	
	<b>Trotoar</b>	Lebar trotoar	Lebar minimum 1,2 m, daerah pertokoan 2 m, lebar ideal 3 m
Ketinggian		20 cm dengan jalur kendaraan	
Ramp		Terdapat di tiap persimpangan	
		Terdapat di pintu keluar ma uk bangunan	
		Terdapat dititik penyebrangan	
		Kemiringan 7 -8%	
Tinggi pengangan tangan (minimal pada 1 sisi) 0,8 m			
Permukaan		Tidakberlubang/tidak menonjol dan rata	
		Material : tidak licin, tidak menyilaukan, <i>low maintenance</i> , air tidak dapat tergenang	
Jalur pemandu		Memiliki ubin pengarah - Ukuran ubin : persegi (30 cm x 30 cm dengan garis-garis menonjol)/persegi panjang (16 cm x 2 cm dengan garis-garis menonjol) - Penempatan : di sepanjang jalur pejalan (trotoar), ruang kosong sebesar minimal 600 mm pada kiri dan kanan ubin - penyusunan ubin sedapat mungkin berupa garis lurus agar mudah diikuti pejalan kaki	
	Memiliki ubin peringatan - Ukuran ubin : persegi (30 cm x 30 cm dengan bulatan menonjol di tiap 5 cm)/persegi panjang (20 cm x 13,3 cm dengan bulatan menonjol) - Penempatan : penempatan naik atau turun dari trotoar ke tempat penyebrangan jalan, lebar minimal “srip” ubin peringatan adalah 600 mm Dan pada jalr pejalan yang menghubungkan antara bangunan dan konstruksi		
<b>Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>		
	<Standar minimal/Belum sesuai dengan ketentuan	Belum sesuai	
	=/>Standar minimal /Sudah sesuai dengan ketentuan	sudah sesuai	

Sumber: Permen PU NO 03 Tahun 2014

**A. Analisis Penilaian dan Kebutuhan Jalur Pejalan Kaki di Segmen I**

**Tabel 4.2**  
**Analisis Penilaian Penilaian dan Kebutuhan Jalur Pejalan Kaki (Trotoar) Segmen I**

Elemen Penataan	Indikator Penilaian	Kondisi Eksisting	Penilaian	Rekomendasi Arahan Penataan	Keterangan
Lebar Trotoar	Lebar minimum 1,2 m, daerah pertokoan 2 m, lebar ideal 3 m	Tidak sama rata lebar 112 cm,140 cm dan 150 cm	Belum sesuai	Penyamarataan seluruh lebar trotoar hingga 2 meter.	Perlu pelebaran trotoar untuk meningkatkan kenyamanan bagi pejalan kaki
Ketinggian	20 cm dengan jalur kendaraan	Tidak sama rata ketinggian 5 cm,22 cm, 24 cm dan 26	Belum sesuai	Penyamarataan seluruh ketinggian trotoar dari	Perlu penyamarataan tinggi meskipun ada

<b>Elemen Penataan</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Kondisi Eksisting</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Rekomendasi Arahan Penataan</b>	<b>Keterangan</b>
		cm.		muka jalan menjadi 20 cm	Beberapa trotoar yang Memiliki tinggi ssuai, disisi lain masih ada trotoar yang terlalu tinggi dan kurang maka perlu Disesuaikan
Ramp	Terdapat ditiap persimpangan	Tidak ada ramp di persimpangan	Belum sesuai	Dibuat ramp disetiap persimpangan jalan	Perlu Dibuat karena Ramp melandai akan Memudahkan pejalan Kaki menyebrang di Persimpangan
	Terdapat di pintu keluar masuk bangunan	Tidak ada di pintu keluar masuk bangunan		Dibuat ramp disetiap pintu keluar masuk bangunan	Relatif, Jika perlu Dapat dibuatkan. Untuk Memudahkan pejalan Kaki ketika Mengakses bangunan Dan ada beberapa Bangunan yang Memerlukan akses ke dalam dengan Kendaraan yang melintasi trotoar
	Terdapat dititik penyebrangan	Tidak ada dititik penyebrangan		Dibuat ramp disetiap titik penyebrangan jalan	Diperlukan karena Ramp yang melandai akan Memudahkan pejalan Ketika akan Menyebrang
	Kemiringan 7 -8%	Tidak ada emiringan 7 - 8%		Dibuat ramp tidak hanya untuk pintu keluar masuk bangunan saja tetapi juga untuk di persimpangan	Dibuat ramp Dengan kemiringan 7- 8%
	Tinggi pegangan tangan (minimal	Tidak ada pegangan		Disediakan pegangan tangan	Perlu Dibuat karena

<b>Elemen Penataan</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Kondisi Eksisting</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Rekomendasi Arah Penataan</b>	<b>Keterangan</b>
	pada 1 sisi) 0,8 m	tangan (minimal pada 1 sisi) 0,8 m		di titik lokasi yang diperlukan	pegangan tangan berfungsi untuk tempat bertumpu pejalan kaki/pengguna tongkat/kursi roda ketika hendak menyebrang
Permukaan	Tidakberlubang/tidak menonjol dan rata	Terdapat permukaan yang rusak retak dan bergelombang	Belum sesuai	Perbaiki pada permukaan trotoar yang berlubang dan rusak	Perlu karena adanya trotoar yang rusak dan berubang dapat mengurangi kenyamanannya dan keselamatan pejalan seperti tersandung atau terperosok
	Material : tidak licin, tidak menyilaukan, <i>low maintenance</i> , air tidak dapat tergenang	Permukaan ubin sebagian kecil keramik, semen dan marmer	Sudah sesuai	Permukaan hanya perlu diperbaiki dan disamakannya	Permukaan trotoar perlu disamakan untuk terlihat bagus Dan menambah daya estetika
Jalur Pemandu ( <i>Difabel</i> )	Memiliki ubin pengarah - Ukuran ubin : persegi (30 cm x 30 cm dengan garis-garis menonjol)/persegi panjang (16 cm x 2 cm dengan garis-garis menonjol) - Penempatan : di sepanjang jalur pejalan (trotoar), ruang kosong sebesar minimal 600 mm pada kiri dan kanan ubin - penyusunan ubin sedapat mungkin berupa garis lurus agar mudah diikuti pejalan kaki	Tidak adanya ubin pengarah	Belum sesuai	Disediakan jalur pemandu berupa ubin penunjuk arah pada trotoar	Perlu karena disepanjang jalur pejalan kaki harus disediakan jalur pemandu berupa ubin pengarah yang berguna bagi penunjuk arah Dan pemandu pejalan kaki untuk penyandang disabilitas

Elemen Penataan	Indikator Penilaian	Kondisi Eksisting	Penilaian	Rekomendasi Arahan Penataan	Keterangan
	Memiliki ubin peringatan - Ukuran ubin : persegi (30 cm x 30 cm dengan bulatan menonjol di tiap 5 cm)/persegi panjang (20 cm x 13,3 cm dengan bulatan menonjol) - Penempatan : penempatan naik atau turun dari trotoar ke tempat penyebrangan jalan, lebar minimal “srip” ubin peringatan adalah 600 mm Dan pada jalr pejalan yang menghubungkan antara bangunan dan konstruksi.				

Sumber: hasil analisis tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis kondisi fisik jalur jalur pejalan kaki pada zona pejalan (trotoar) pada Segmen I menghasilkan rekomendasi berupa arahan penataan fasilitas jalur pejalan kaki agar sesuai dengan standar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat banyak kondisi trotoar yang belum memenuhi standar. Berdasarkan hasil indikator penilaian terhadap elemen penataan fasilitas jalur pejalan kaki pada zona pejalan (trotoar) keseluruhan menunjukkan hasil yang belum sesuai jika dinilai secara ideal sebagai trotoar yang layak dan memenuhi standar. Masalah terletak pada lebar trotoar yang tidak sesuai dengan standar, ketinggian trotoar yang tidak sama dan masih ada yang terlalu tinggi, kondisi permukaan bergelombang dan rusak, serta material trotoar yang tidak sama, selain itu tidak adanya ubin pemandu dan ubin peringatan yang melengkapi trotoar untuk memfasilitasi pejalan kaki disabilitas.

**B. Analisis Penilaian dan Kebutuhan Jalur Pejalan Kaki di Segmen II**

**Tabel 4.3**  
**Analisis Penilaian Penilaian dan Kebutuhan Jalur Pejalan Kaki (Trottoar) Segmen II**

<b>Elemen Penataan</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Kondisi Eksisting</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Rekomendasi Arahan Penataan</b>	<b>Keterangan</b>
Lebar Trottoar	Lebar minimum 1,2 m, daerah pertokoan 2 m, lebar ideal 3 m	Tidak sama rata lebar 137 cm, 140 cm dan 150 cm	Belum sesuai	Penyamarataan seluruh lebar trottoar hingga 2 meter.	Perlu pelebaran trottoar untuk meningkatkan kenyamanan bagi pejalan kaki
Ketinggian	20 cm dengan jalur kendaraan	Tidak sama rata ketinggian 5 cm, 8 cm, dan 10 cm.	Belum sesuai	Penyamarataan seluruh ketinggian trottoar dari muka jalan menjadi 20 cm	Perlu penyamarataan tinggi meskipun ada beberapa trottoar yang memiliki tinggi ssuai, disisi lain masih ada trottoar yang terlalu tinggi dan kurang maka perlu disesuaikan
Ramp	Terdapat ditiap persimpangan	Tidak ada ramp di persimpangan	Belum sesuai	Dibuat ramp disetiap persimpangan jalan	Perlu dibuat karena ramp melandai akan memudahkan pejalan kaki menyebrang di persimpangan
	Terdapat di pintu keluar masuk bangunan	Tidak ada di pintu keluar masuk bangunan		Dibuat ramp disetiap pintu keluar masuk bangunan	Relatif, jika perlu dapat dibuatkan. Untuk memudahkan pejalan kaki ketika mengakses bangunan dan ada beberapa bangunan yang memerlukan akses ke dalam dengan kendaraan yang melintasi trottoar

<b>Elemen Penataan</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Kondisi Eksisting</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Rekomendasi Arahan Penataan</b>	<b>Keterangan</b>
	Terdapat titik penyebrangan	Tidak ada titik penyebrangan		Dibuat ramp disetiap titik penyebrangan jalan	Diperlukan karena ramp yang melandai akan memudahkan pejalan ketika akan menyebrang
	Kemiringan 7 -8%	Tidak ada emiringan 7 - 8%		Dibuat ramp tidak hanya untuk pintu keluar masuk bangunan saja tetapi juga untuk di persimpangan	Dibuat ramp dengan kemiringan 7- 8%
	Tinggi pegangan tangan (minimal pada 1 sisi) 0,8 m	Tidak ada pegangan tangan (minimal pada 1 sisi) 0,8 m		Disediakan pegangan tangan di titik lokasi yang diperlukan	Perlu dibuat karena pegangan tangan berfungsi untuk tempat bertumpu pejalan kaki/pengguna tongkat/kursi roda ketika hendak menyebrang
Permukaan	Tidakberlubang/tidak menonjol dan rata	Terdapat permukaan yang rusak retak dan bergelombang	Belum sesuai	Perbaiki pada permukaan trotoar yang berlubang dan rusak	Perlu karena adanya trotoar yang rusak dan berubang dapat mengurangi kenyamanannya dan keselamatan pejalan seperti tersandung atau terperosok
	Material : tidak licin, tidak menyilaukan, <i>low maintenance</i> , air tidak dapat tergenang	Permukaan ubin sebagian kecil keramik, semen dan marmer	Sudah sesuai	Permukaan hanya perlu diperbaiki dan disamakannya	Permukaan trotoar perlu disamakan untuk terlihat bagus Dan menambah daya estetika
Jalur Pemandu ( <i>Difabel</i> )	Memiliki ubin pengarah - Ukuran ubin : persegi (30 cm x 30 cm dengan garis-	Tidak adanya ubin pengarah	Belum sesuai	Disediakan jalur pemandu berupa ubin penunjuk arah pada trotoar	Perlu karena disepanjang jalur jalur pejalan kaki harus

<b>Elemen Penataan</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Kondisi Eksisting</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Rekomendasi Arahan Penataan</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>garis menonjol)/persegi panjang (16 cm x 2 cm dengan garis-garis menonjol)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penempatan : di sepanjang jalur pejalan (trotoar), ruang kosong sebesar minimal 600 mm pada kiri dan kanan ubin</li> <li>- penyusunan ubin sedapat mungkin berupa garis lurus agar mudah diikuti pejalan kaki</li> </ul>				<p>disediakan jalur pemandu berupa ubin pengarah yang berguna bagi penunjuk arah Dan pemandu pejalan kaki untuk penyandang disabilitas</p>
	<p>Memiliki ubin peringatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran ubin : persegi (30 cm x 30 cm dengan bulatan menonjol di tiap 5 cm)/persegi panjang (20 cm x 13,3 cm dengan bulatan menonjol)</li> <li>- Penempatan : penempatan naik atau turun dari trotoar ke tempat penyebrangan jalan, lebar minimal “srip” ubin peringatan adalah 600 mm Dan pada jalr pejalan yang menghubungkan antara bangunan dan konstruksi.</li> </ul>				

Sumber: hasil analisis tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis kondisi fisik jalur jalur pejalan kaki pada zona pejalan (trotoar) pada Segmen II menghasilkan rekomendasi berupa arahan penataan fasilitas jalur pejalan kaki agar sesuai dengan standar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat banyak kondisi trotoar yang belum memenuhi standar. Berdasarkan hasil indikator penilaian terhadap elemen penataan fasilitas jalur pejalan kaki pada zona pejalan (trotoar) keseluruhan

menunjukkan hasil yang belum sesuai jika dinilai secara ideal sebagai trotoar yang layak dan memenuhi standar.

#### 4.1.1 Analisis Penilaian dan Kebutuhan Ruang Bebas Trotoar di Kawasan Studi

Dalam melakukan penataan fasilitas jalur pejalan kaki terutama pada trotoar harus memperhatikan ruang bebas pejalan kaki dan juga zona depan gedung. Ruang bebas jalur pejalan harus dapat memberikan keleluasaan pada pejalan kaki seperti mempunyai aksesibilitas tinggi, menjamin keamanan dan keselamatan, memiliki pandangan bebas terhadap kegiatan sekitarnya maupun koridor jalan keseluruhan, dan dapat mengakomodasi kebutuhan sosial pejalan. Secara umum jalur bagian depan gedung pada jalur jalur pejalan kaki yaitu ruang antara dinding gedung dan jalur pejalan kaki. Pejalan kaki biasanya akan tidak merasa nyaman bila berjalan kaki secara langsung berdekatan dengan dinding gedung atau pagar. Untuk itu jarak minimum setidaknya berjarak 0,75 meter dari jarak sisi gedung atau tergantung pada penggunaan area ini.

Kriteria dan spesifikasi ruang bebas jalur pejalan kaki dan jalur bagian depan gedung yang dimaksud harus diperhatikan dalam penempatan utilitas/perlengkapan lainnya. Kebutuhan ruang bebas di atas menggambarkan kebutuhan ruang untuk orang perorang beserta kegiatan yang dilakukannya. Kriteria dan spesifikasi ruang bebas jalur pejalan kaki yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Kriteria dan Spesifikasi Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki dan Jalur Bagian Depan Gedung**

Elemen Penataan		Standar
Tinggi bebas hambatan ruang jalur pejalan		Minimal 2,5 m
Jalur Bagian Depan Gedung		Minimal 0,75 m
Keterangan		
penilaian	< Standar minimal / Belum sesuai dengan ketentuan	Belum sesuai
	=/> Standar minimal /Sudah sesuai dengan ketentuan	Sudah sesuai

Sumber : Permen PU No. 03 Tahun 2014

**Tabel 4.5**  
**Analisis Penilaian Kondisi Fisik Ruang Bebas Pejalan dan Jalur Bagian Depan Gedung**

No	Segmen	Komponen Penataan	Elemen Penataan	Indikator Penilaian	Kondisi Eksisting	Penilaian
1.	Segmen I	Ruang bebas pejalan	Tinggi bebas hambatan ruang jalur pejalan	Tinggi Minimal 2,5 m	2,5 m	Sudah sesuai
		Jalur bagian depan Gedung		Lebar Minimal 0,75 m	0-1,5m	Belum sesuai
2.	Segmen II	Ruang bebas pejalan	Tinggi bebas hambatan ruang jalur pejalan	Tinggi Minimal 2,5 m	2,5 m	Sudah sesuai
		Jalur bagian depan Gedung		Lebar Minimal 0,75 m	0-1,5 m	Belum sesuai

Sumber : Hasil Analisis Tahun2021

Penilaian kondisi fisik fasilitas jalur pejalan kaki pada ruang bebas pejalan kaki di kawasan studi Kota Sungai Penuh dinilai dari standar kriteria dan spesifikasi untuk ruang bebas

pejalan kaki berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014. Kondisi pada segmen I dan segmen II pada keduanya memiliki tinggi bebas hambatan bagi ruang pejalan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga pejalan kaki memiliki pandangan bebas terhadap kegiatan sekitarnya, serta untuk penilaian kondisi fisik fasilitas jalur pejalan kaki terhadap jalur bagian depan gedung pada Segmen I dan II memiliki lebar yaitu 0 – 1,5 m yang mana lebih banyak dibawah 0,75 m sehingga dikatakan belum sesuai dengan lebar 0,75 m. Sementara masalah penyempitan terhadap zona depan gedung selain dikarenakan kondisi fisiknya tetapi ada juga dikarenakan keberadaan seperti PKL dan parkir di trotoar yang menggunakan ruang bagi pejalan kaki hal ini terutama pada segmen II yang memiliki keramaian tinggi karena banyaknya pusat pertokoan.

#### **4.2 Analisis Penilaian dan Kebutuhan Sarana Jalur Pejalan Kaki**

Berdasarkan PERMEN PU 03/2014 sarana merupakan penunjang yang cukup penting bagi pejalan kaki. Sarana yang sudah ada perlu ditinjau ketersediaan dan kondisinya. Analisis kondisi fisik sarana pelengkap pada fasilitas pedestrian dimana pada penilaian berdasarkan Sarana jaringan pejalan kaki terdiri atas drainase, jalur vegetasi, tempat sampah, *signage* (penanda/rambu-rambu/papan informasi), lampu penerangan, tempat duduk dan halte/shelter/lapak tunggu. Berikut adalah kriteria dan spesifikasi penilaian sarana pelengkap dan analisis kondisi fisik pada Sarana pelengkap/*street furniture* fasilitas pedestrian.

**Tabel 4.6**  
**Kriteria dan Spesifikasi Penilaian Sarana pendukung di jalur Pejalan Kaki**

Komponen Penataan	Elemen Penataan	Indikator Penilaian
	Halte	panjang 1,5 m
		Jarak antar tempat duduk : 10 m
		Diletakan pada jalur amenitas. Shelter harus diletakan pada setiap radius 300 meter atau pada titik potensial kawasan
Keterangan:		
Penilaian	<Standar minimal	Belum sesuai
	=/> Standar minimal	Sudah sesuai

Sumber: Permen PU No.03 Tahun 2014

#### A. Analisis Kondisi Fisik Sarana Pendukung di Jalur Pejalan Kaki Segmen I

**Tabel 4.7**  
**Analisis Kondisi Fisik pada Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian Segmen I**

No	Elemen penataan	Indikator penilaian	Kondisi eksisting	Penilaian	Rekomendasi arahan penatan	Keterangan
1.	Jalur hijau	Tidak menghalangi penerangan/pandangan	Tidak menghaangi penerangan/pandangan	Sesuai	Ditempatkan di jalur perabot lebar 1,5m	Perlu dibuatkan jalur perabot khusus untuk penempatan vegetasi tanaman pada trotoar agar tertata Dan tidak menghalangi pengguna jalur pedestrian
		Tersedia pada titik interaksi( trotoar)	Tidak tersedia	Belum sesuai		
		Tersedia pada titik tunggu	Tidak tersedia	Belum sesuai		
		Tersedia pada sepanjang jaringan pejalan	Tersedia di sepanjang median jalan	Sudah sesuai		
2	Tempat sampah	Tempat sampah diletakkan pada jalur amenitas dan terletak setiap 20 m.	Tidak tersedia	Belum sesuai	Disediakan tempat sampah	Diperlukan untuk memfasilitasi pejalan membuang sampah pada tempatnya
3.	Perambuan/ signage	Diletakkan pada jalur amenitas, pada titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian padat	Tersedia	Sudah sesuai	Perlu ditata kembali	Diperlukan untuk memberi peringatan, arahan dan informasi kepada pejalan kaki agar teratur
4.	Lampu Penerangan	Tersedia pada titik interaksi	Tidak tersedia	Belum sesuai	Disediakan lampu penerangan khusus	Lampu diperlukan untuk menerangi trotoar didalam ini. Trotoar tidak
		Tersedia pada titik tunggu	Tidak tersedia	Belum sesuai		
		Tersedia pada sepanjang jaringan pejalan(trotoar,JPO	Tidak tersedia	Belum sesuai		

No	Elemen penataan	Indikator penilaian	Kondisi eksisting	Penilaian	Rekomendasi arahan penatan	Keterangan
		Jarak antar lampu penerangan: 10 m				memiliki pencahayaan khusus hanya mengandalkan lampu penerangan jalan dan pencahayaan dari aktifitas sekitarnya
5.	Tempat duduk	Dimensi: lebar 0,5-0,5 m dengan panjang 1,5 m	Tidak tersedia	Belum sesuai	Dediakan tempat duduk	Tempat duduk diperlukan untuk tempat beristirahat. Orang biasa duduk ditempat yang bukan seharusnya seperti pot, pinggir trotoar atau bersandar di tembok bangunan
		Jarak antar tempat duduk 10 m.	Tidak tersedia	Belum sesuai		
6.	Halte/shalter/lapak tunggu	Diletakkan pada jalur amenities. shalter harus pada setiap radius 300 meter atau pada titik potensial Kawasan	Tidak tersedia	Belum sesuai	Tidak perlu disediakan	Tidak perlu disediakan karena pada segmen ini tidak dilalui angkutan kota/umum

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Hasil analisis menunjukkan elemen penataan pada sarana pelengkap/*street furniture* fasilitas pedestrian koridor Jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh pada Segmen I yang sesuai memenuhi kriteria dan spesifikasi penilaian antara lain penempatan vegetasi pada indikator penilaian yaitu tidak menghalangi penerangan/pandangan pejalan, jenis vegetasi dan Signage (penanda, rambu-rambu dan papan informasi). Sementara itu ditemukan juga beberapa elemen penataan lainnya yang tidak sesuai dengan kriteria dan spesifikasi, antara lain meliputi tempat sampah, lampu penerangan khusus, tempat duduk, halte/shelter/lapak tunggu.

## B. Analisis Kondisi Fisik Sarana Pelengkap di Jalur Pejalan Kaki Segmen II

Tabel 4.8  
Analisis Kondisi Fisik pada Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian Segmen II

No	Elemen penataan	Indikator penilaian	Kondisi eksisting	Penilaian	Rekomendasi arahan penatan	Keterangan
1.	Vegetasi	Tidak menghalangi penerangan/pandangan	Tidak tersedia	Belum sesuai	Ditempatkan di jalur perabot lebar 1,5m	Perlu dibuatkan jalur perabot khusus untuk penempatan vegetasi tanaman pada trotoar agar tertata Dan tidak menghalangi pengguna jalur pedestrian
		Tersedia pada titik interaksi( trotoar)	Tidak tersedia	Belum sesuai		
		Tersedia pada titik tunggu	Tidak tersedia	Belum sesuai		
		Tersedia pada sepanjang jaringan pejalan	Tidak tersedia	Belum sesuai		
2	Tempat sampah	Tempat sampah diletakkan pada jalur amenitas dan terletak setiap 20 m.	Tidak tersedia	Belum sesuai	Disediakan tempat sampah	Diperlukan untuk memfasilitasi pejalan membuang sampah pada tempatnya
4.	Perambuan/ <i>signage</i>	Diletakkan pada jalur amenitas, pada titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian padat	Tersedia	Sudah sesuai	Perlu ditata kembali	Diperlukan untuk memberi peringatan, arahan dan informasi kepada pejalan kaki agar teratur
4.	Lampu Penerangan	Tersedia pada titik interaksi	Tidak tersedia	Belum sesuai	Disediakan lampu penerangan khusus	Lampu diperlukan untuk menerangi trotoar dimalam ini. Trotoar tidak memiliki pencahayaan khusus hanya mengandalkan lampu penerangan jalan dan pencahayaan dari aktifitas sekitarnya
		Tersedia pada titik tunggu	Tidak tersedia	Belum sesuai		
		Tersedia pada sepanjang jaringan pejalan(trotoar,JPO)	Tidak tersedia	Belum sesuai		
		Jarak antar lampu penerangan: 10 m				
5.	Tempat duduk	Dimensi: lebar 0,5-0,5 m dengan panjang	Tidak tersedia	Belum sesuai	Disediakan tempat duduk	Tempat duduk diperlukan

No	Elemen penataan	Indikator penilaian	Kondisi eksisting	Penilaian	Rekomendasi arahan penatan	Keterangan
		1,5 m				
		Jarak antar tempat duduk 10 m.	Tidak tersedia	Belum sesuai		untuk tempat beristirahat. Orang biasa duduk ditempat yang bukan seharusnya seperti pot, pinggir trotoar atau bersandar di tembok bangunan
6.	Halte/shalter/lapak tunggu	Diletakkan pada jalur amenities. shalter harus pada setiap radius 300 meter atau pada titik potensial Kawasan	Tidak tersedia	Belum sesuai	Tidak perlu disediakan	Tidak perlu disediakan karena pada segmen ini tidak dilalui angkutan kota/umum

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

### 4.3 Analisis Ketentuan Pemanfaatan Prasarana di Jalur Pejalan Kaki

Pemanfaatan prasarana di jalur pejalan kaki yang diperkenankan berdasarkan jenis kegiatan yaitu pemanfaatan fungsi sosial dan/ atau ekologis (taman/jalur hijau) sepanjang tidak mengganggu fungsi utama prasarana pejalan kaki. Prasarana jaringan pejalan kaki adalah ruang publik. Oleh karena itu, dapat dimanfaatkan untuk fungsi sosial dan/atau ekologis (taman/jalur hijau) sepanjang tidak mengganggu fungsi utama prasarana pejalan kaki. Pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki diperkenankan untuk bersepeda, interaksi sosial, kegiatan usaha kecil kecil formal dan tempat makan café atau restoran, penyediaan jalur hijau (peneduh), dan penyediaan sarana pejalan kaki (perabot jalan) dan jaringan utilitas (tiang lustre, gardu, kabel, dll) dengan ketentuan pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut

**Tabel 4.9**  
**Ketentuan Pemanfaatan Prasarana Jaringan Pejalan Kaki**

#### 4.4 Arahan Penataan Jalur Pejalan Kaki

##### 4.4.1 Arahan Penataan Prasarana Jalur Pejalan Kaki Segmen I

Berdasarkan hasil analisis prasarana jalur pejalan kaki(trotoar) pada Segmen I dan segmen II menghasilkan rekomendasi berupa arahan penataan fasilitas jalur pejalan kaki agar sesuai dengan standar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat banyak kondisi trotoar yang belum memenuhi standar. Berdasarkan hasil indikator penilaian terhadap elemen penataan prasarana jalur pejalan kaki (trotoar) keseluruhan menunjukkan hasil yang belum sesuai jika dinilai secara ideal sebagai trotoar yang layak dan memenuhi standar.

**Tabel 4.10**  
**Arahan Penataan Prasarana Jalur Pejalan Kaki di Segmen I**

Komponen penataan	Elemen penataan yang perlu ditata	Arahan penataan
Trotoar	Lebar	Lebar jalur pejalan kaki untuk jalan primer dan aktivitas perdagangan dan jasa perkotaan yaitu 2m, maka perlu ditambahkan lebar 0,5 dengan mengecilkan ukuran median di jalan.
	Ketinggian	Jalur-jalur pejalan kaki harus memiliki tinggi yang sama rata yaitu maksimal 20 cm
	Permukaan trotoar	Memiliki permukaan yang sama dan rata (tidak bergelombang/berlubang)
	Material permukaan	Material pada permukaan trotoar harus sama dan sesuai dengan standar yang ada yaitu paving block.
	Jalur pemandu	Dilengkapi dengan ubin pemandu serta ubin peringatan bagi pejalan kaki disabilitas

Sumber: Hasil Analisis 2022

Masalah terletak pada lebar trotoar yang tidak sesuai dengan standar, ketinggian trotoar yang tidak sama dan masih ada yang terlalu tinggi, kondisi permukaan bergelombang dan rusak, serta material trotoar yang tidak sama, selain itu tidak adanya ubin pemandu dan ubin peringatan yang melengkapi trotoar untuk memfasilitasi pejalan kaki disabilitas. Maka hasil analisis memberikan arahan penataan terhadap penyediaan fasilitas jalur pejalan kaki pada zona pejalan yang sesuai standar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar arahan penataan prasarana jalur pejalan kaki di kawasan studi.

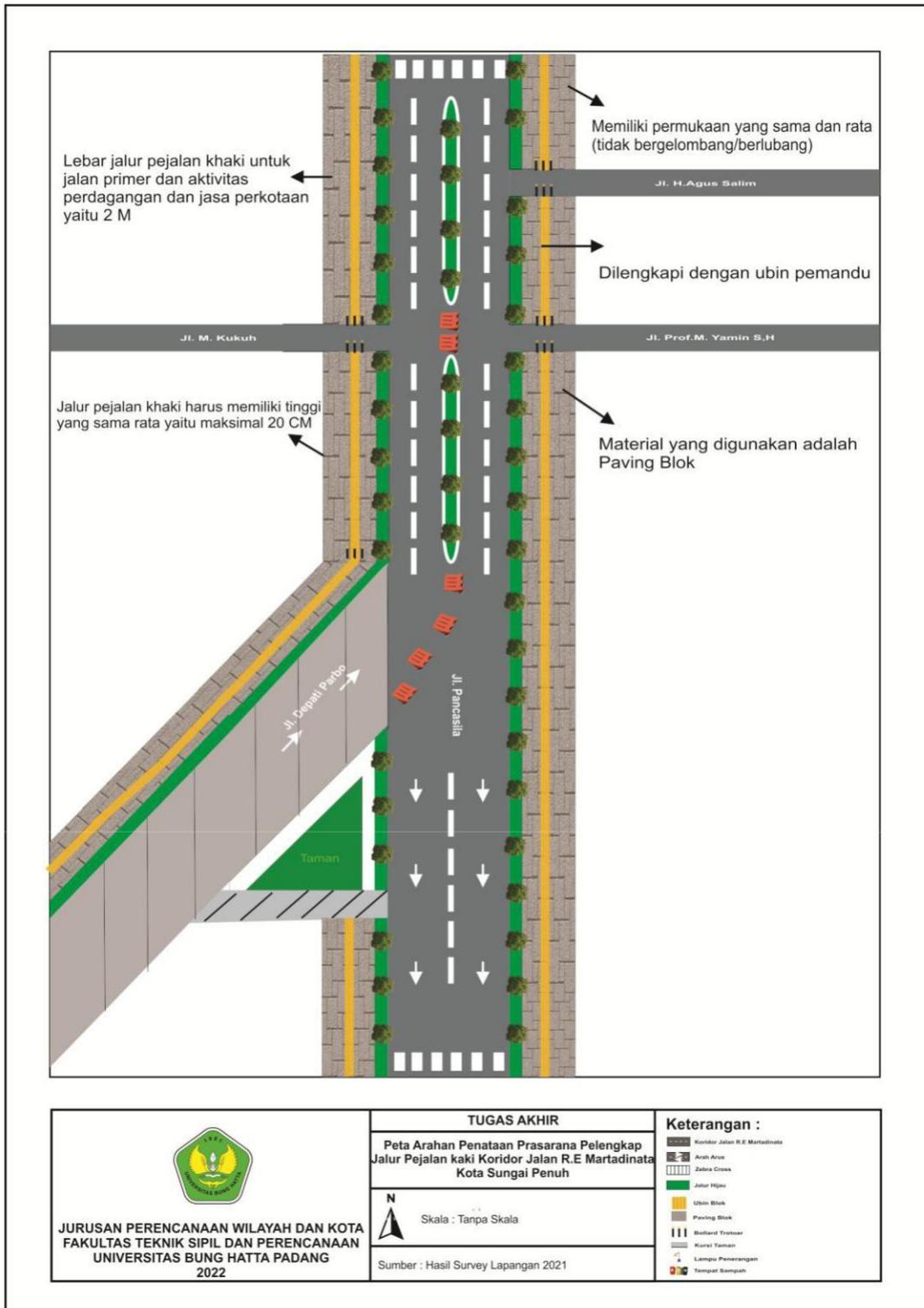
**Tabel 4.11**  
**Arahan Penataan Prasarana Jalur Pejalan Kaki di Segmen II**

Komponen penataan	Elemen penataan yang perlu ditata	Arahan penataan
Trotoar	Lebar	Lebar jalur pejalan kaki untuk segmen II dengan karakteristik guna lahan yaitu permukiman, maka jalur pejalan kaki di segmen II cukup dengan lebar 1,5 saja sesuai dengan peruntukan kawasan di standar.
	Ketinggian	Jalur-jalur pejalan kaki harus memiliki tinggi yang sama rata yaitu maksimal 20 cm
	Permukaan trotoar	Memiliki permukaan yang sama dan rata (tidak bergelombang/berlubang)
	Material permukaan	Material pada permukaan trotoar harus sama dan sesuai dengan standar yang ada yaitu paving block.
	Jalur pemandu	Dilengkapi dengan ubin pemandu serta ubin peringatan bagi pejalan kaki disabilitas

Sumber: Hasil Analisis 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa arahan penataan jalur pejalan kaki di segmen II untuk lebar perlu dilakukan penambahan atau perbaikan dengan lebar 1,5 meter. Karna itu merupakan kawasan permukiman yang boleh dengan lebar minimal 1,2 meter sesuai dengan permen PU NO 03 TAHUN 2014 tentang pedoman, perencanaan dan perancangan jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan. Untuk tinggi harus disamaratakan menjadi 20 cm. permukaan trotoar dengan perkerasan paving block dan memiliki jalur pemandu (*Difabel*) di sepanjang jalur pejalan kaki.

Gambar 4.1 arahan penataan prasarana jalur pejalan kaki segmen I



#### 4.4.2 Arahan Penataan Sarana di Jalur Pejalan Kaki

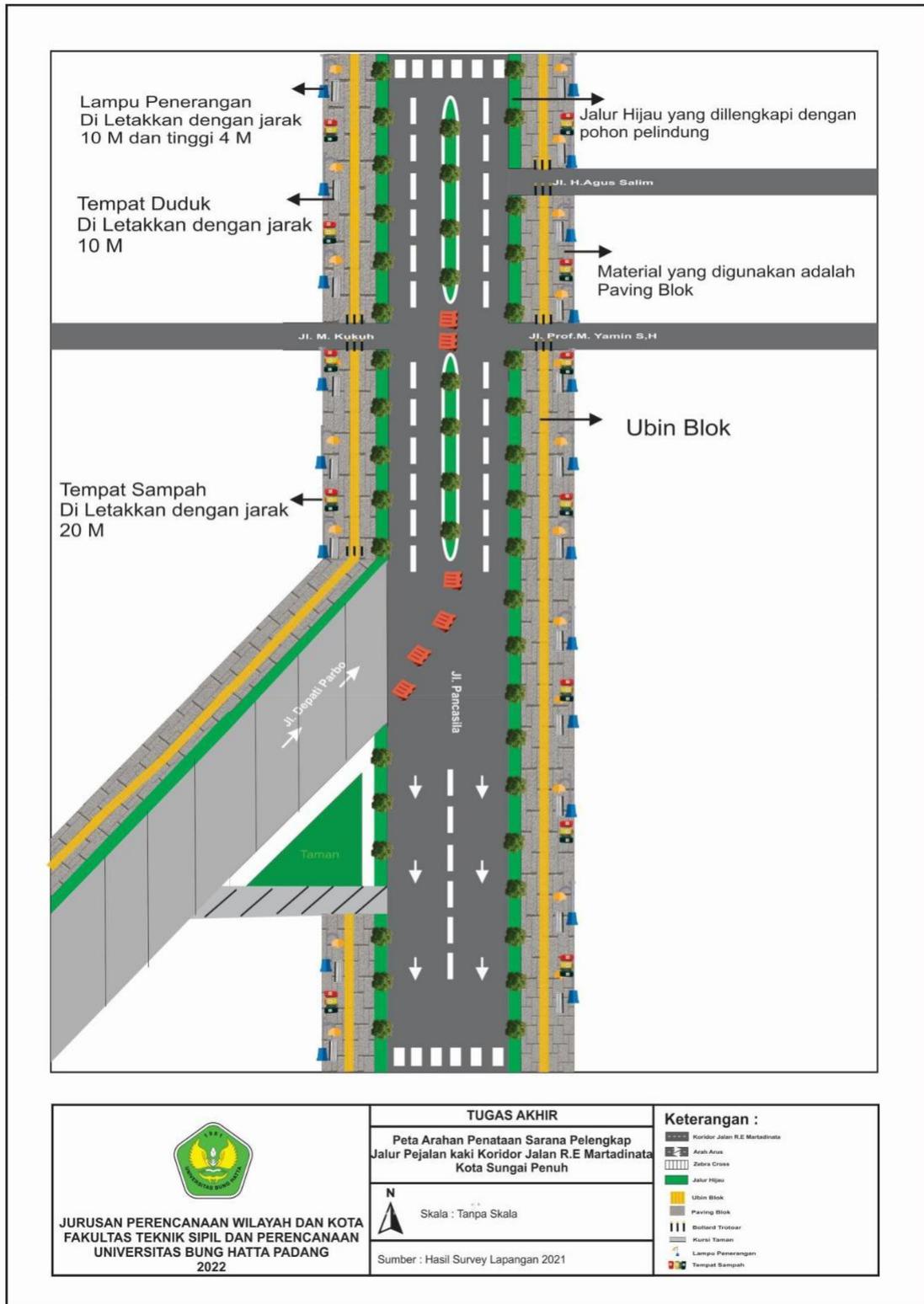
Berdasarkan hasil analisis tabel 4.5 diatas maka diketahui sarana pelengkap */street furniture* apa saja yang perlu untuk disediakan dan juga tidak perlu disediakan berdasarkan pada pertimbangan yang meliputi kendala/masalah, potensi yang ada pada tabel diatas. Berikut adalah hasil kesimpulan arahan penataan sarana pelengkap fasilitas pedestrian mengenai apa-apa saja yang perlu untuk disediakan pada fasilitas pedestrian koridor Jalan RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.10**  
**Arahan Penataan Sarana di Jalur pejalan kaki Segmen**

Komponen penataan	Elemen penataan yang perlu ditata	Arahan penataan Segmen I	Arahan penataan Segmen II
Sarana di jalur pejalan kaki	Jalur Hijau dan vegetasi	Jalur hijau ditempatkan pada jalur amenitas dengan lebar 150 cm dan bahan yang digunakan adalah tanaman peneduh	Jalur hijau ditempatkan pada jalur amenitas dengan lebar 150 cm dan bahan yang digunakan adalah tanaman peneduh
	Lampu Penerangan	- Lampu penerangan terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sebanyak 32 unit dengan jarak antarlampu penerangan yaitu 10 meter. - Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter.	- Lampu penerangan terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sebanyak 32 unit dengan jarak antarlampu penerangan yaitu 10 meter. - Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter.
	Tempat Duduk	- Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sebanyak 32 unit dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter - Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter.	Tidak harus disediakan tempat duduk jika lebar trotoar hanya 1,5 meter. Hal ini dikarenakan karakteristik penggunaan lahan di segmen II yaitu permukiman
	Pagar Pengaman	- Pagar pengaman terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki pada titik tertentu yang memerlukan perlindungan - Pagar pengaman dibuat dengan tinggi 0,9 meter.	- Pagar pengaman terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki pada titik tertentu yang memerlukan perlindungan - Pagar pengaman dibuat dengan tinggi 0,9 meter.
	Tempat Sampah	- Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sebanyak 16 unit dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter - Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan	- Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sebanyak 16 unit dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter - Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan
	Perambuan/ <i>Signage</i>	Sudah sesuai	Sudah sesuai
	Halte	Tidak diperlukan karena di kawasan studi tidak dilalui jalur angkutan kota	Tidak diperlukan karena di kawasan studi tidak dilalui jalur angkutan kota

Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar 4.1 arahan penataan sarana jalur pejalan kaki



 <b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b> <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b> <b>UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG</b> 2022	<b>TUGAS AKHIR</b>	<b>Keterangan :</b> ■ Koridor Jalan R.E Martadinata ■ Arah Arus ■ Zebra Cross ■ Jalur Hijau ■ Ubin Blok ■ Paving Blok ■ Balland Triotear ■ Kurai Taman ■ Lampu Penerangan ■ Tempat Sampah	
	Peta Arahan Penataan Sarana Pelengkap Jalur Pejalan kaki Koridor Jalan R.E Martadinata Kota Sungai Penuh		
	N  Skala : Tanpa Skala		
	Sumber : Hasil Survey Lapangan 2021		

#### **4.4.3 Arahana Penataan Pemanfaatan di Jalur Pejalan Kaki**

Berdasarkan tabel analisis ketentuan pemanfaatan prasarana di jalur pejalan kaki pada tabel 4.9 diatas untuk kawasan studi hanya bisa dimanfaatkan untuk pejalan kaki, hal ini dikarenakan lebar arahan trotoar di jalan RE Martadinata-Pancasila hanya 2 meter. Sedangkan sesuai kriteria persyaratan pemanfaatan jalur pejalan kaki berdasarkan PERMEN PU NO 03 TAHUN 2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan jalur pejalan kaki memiliki lebar minimal 5 meter yang digunakan untuk pemanfaatan di jalur pejalan kaki.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis kajian ketersediaan prasarana dan sarana di jalur pejalan kaki koridor Jalan RE Martadinata-Pancasila diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan kondisi dan ketersediaan prasarana di jalur pejalan kaki segmen I dan segmen II untuk lebar trotoar masih belum sesuai dan harus dilakukan penambahan menjadi 2 meter, ketinggian belum sesuai dan harus dilakukan menjadi 20 meter secara merata, dan untuk kondisi dan permukaan perkerasan masih buruk sehingga harus dilakukan perbaikan menggunakan material paving block dan ubin pemandu untuk memfasilitasi pejalan kaki disabilitas di sepanjang jalur pejalan kaki. Untuk ketersediaan sarana di jalur pejalan kaki juga masih ada yang belum sesuai dan belum tersedia yaitu tempat duduk dan lampu penerangan yang harus disediakan dengan jarak antar lampu dan antar bangku 10 meter. Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter, lebar bangku 0,5 meter dengan panjang 1,5 meter. Sarana jalur pejalan kaki berupa tempat sampah juga belum tersedia maka harus disediakan di jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah 20 meter, dan disediakan pagar pengaman sesuai dengan standar PERMEN PU NO 03 Tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.
2. Setelah dilakukan pengamatan pada lokasi kawasan studi ini, dapat dijelaskan bahwa kondisi jalur pejalan kaki pada jalan RE Martadinata – Pancasila memiliki beragam pemanfaatan dengan kasus pemanfaatan seperti tempat lahan parkir kendaraan roda dua yang berada pada area koridor studi ini, dan pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan sekitaran area ini, beserta bangunan yang berada di atas trotoar, dengan ini pemanfaatan jalur pejalan kaki di area ini tidak nyaman untuk berjalan sehingga ada beberapa pejalan kaki berjalan pada bahu jalan dan mengakibatkan penurunan tingkat keamanan pengguna jalan. Di kawasan studi untuk pemanfaatan di jalur pejalan kaki hanya bisa untuk orang berjalan. Hal ini dikarenakan sesuai ketentuan pemanfaatan prasarana di

jalur pejalan kaki sesuai arahan rencana hanya 2 meter, sedangkan standar kriteria pemanfaatan jalur pejalan kaki harus memiliki lebar minimal 5 meter.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil kesimpulan, dapat diberikan rekomendasi penataan jalur pedestrian pada koridor Jalan RE Martadinata yaitu :

### **1. Dinas Pekerjaan Umum Kota Sungai penuh**

Demi terciptanya suatu jalur pejalan kaki yang lebih efektif, maka Dinas Pekerjaan Umum kota Sungai Penuh direkomendasikan dapat memperbaiki ketersediaan prasarana dan sarana jalur pejalan kaki di Jalan RE Martadinata-Pancasila sesuai dengan arahan penataan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan dengan PERMEN PU NO 03 TAHUN 2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan. Dengan lebih efektifnya jalur pejalan kaki maka diharapkan dapat meningkatnya jumlah orang yang berjalan kaki dan berkurangnya jumlah pengguna kendaraan.

### **2. Dinas Perhubungan Kota Sungai Penuh**

Disarankan untuk Dinas Perhubungan Kota Sungai Penuh dapat bekerja sama dengan Petugas Satpol PP Sungai Penuh memberikan teguran kepada pengguna jalan RE martadinata seperti contoh :

1. Memakirkan kendaraan di area koridor jalan RE Martadinata sehingga membuat tidak nyaman pengguna jalan kaki yang berjalan di koridor ini.
2. Berjualan di area koridor Jalan RE Martadinata yang membuat tempat ini yang seharusnya menjadi indah, nyaman digunakan pejalan kaki tapi menjadi hambatan untuk pengguna jalan kaki tersebut.

Maka dengan menertibkan dan memberikan sanksi kepada pelanggar, diharapkan bisa membuat area Koridor Jalan RE Martadinata kota Sungai Penuh menjadi tempat yang efektif digunakan pejalan kaki setempat juga membuat kota sungai penuh menjadi tertata rapi dan lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Iswanto, D. (2006, Maret). Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, 5.
- Listianto, T. I. (2006). *Hubungan Fungsi dan Kenyamanan Jalur Pedestrian (Studi Kasus Jalan Pahlawan, Semarang)*. Thesis Pascasarjana. Semarang: Program Studi Magister Teknik Arsitektur, Universitas Diponegoro.
- Munawar Ahmad. 2006. *Manajemen Lalulintas Perkotaan*. Beta Offset: Yogyakarta.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Proses*. New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Unterman, Richard, K. 1984. *Accomodation The Pedestrian* . New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Ruang jalur pejalan kaki Planning and Design Guide*. (2009). New Zealand: NZ Transport Agency
- \_\_\_\_\_ 1993. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan.
- \_\_\_\_\_ 1997. Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No. SK. 43/AJ 007/DRJD/97 tentang Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Wilayah Kota
- \_\_\_\_\_ 1999. Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga Nomor: 76/KPTS/Db/1999 tentang Pedoman Perencanaan Jalur ruang jalur pejalan kaki pada Jalan Umum.
- \_\_\_\_\_ 2011. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014/2011 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan